



**ANALISIS PENGARUH KETERLIBATAN KELUARGA  
TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN  
SEKTOR INDUSTRI BARANG KONSUMSI SUB  
SEKTOR ROKOK YANG TERDAFTAR  
DI BEI TAHUN  
2017-2021**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Ujian Memperoleh Gelar sarjana  
Akuntansi Pada Fakultas Sosial Sains Universitas  
Pembangunan Panca Budi

Oleh :

---

**SHELLY MADONA BR SUKATENDEL**

1915100043

---

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI  
FAKULTAS SOSIAL SAINS  
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI  
MEDAN  
2024**

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

JUDUL : ANALISIS PENGARUH KETERLIBATAN KELUARGA TERHADAP  
KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN PADA SEKTOR INDUSTRI BARANG  
KONSUMSI SUB SEKTOR ROKOK YANG TERDAFTAR DI BEI

NAMA : SHELLY MADONA BR SUKATENDEL  
N.P.M : 1915100043  
FAKULTAS : SOSIAL SAINS  
PROGRAM STUDI : Akuntansi  
TANGGAL KELULUSAN : 05 Januari 2024

DIKETAHUI

DEKAN



Dr. E. Rusiadi, SE., M.Si.

KETUA PROGRAM STUDI

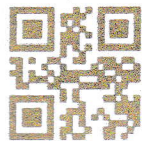


Dr Oktarini Khamilah Siregar, SE., M.Si

DISETUJUI

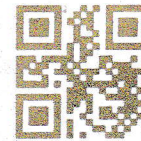
KOMISI PEMBIMBING

PEMBIMBING I



Assoc. Prof. Dr Rahima br. Purba, S.E., M.Si., Ak.

PEMBIMBING II



Riska Franita, S.E., M.Ak.

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

NAMA : SHELLY MADONA BR SUKATENDEL

NPM : 1915100043

PROGRAM STUDI : AKUNTANSI

JENJANG : S1 (STRATA SATU)

JUDUL SKRIPSI : Analisis Pengaruh Keterlibatan Keluarga Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Sub Sektor Rokok Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2017-2021

Dengan ini menyatakan bahwa:

1. Skripsi ini merupakan hasil karya tulis saya sendiri dan bukan merupakan hasil karya orang lain (plagiat);
2. Memberikan izin hak bebas *Royalti Non-Eksklusif* kepada Unpab untuk menyimpan, mengalih-media/formatkan, mengelola, mendistribusikan, dan mempublikasikan karya skripsinya melalui internet atau media lain bagi kepentingan akademis. Pernyataan ini saya buat dengan penuh tanggung jawab dan saya bersedia menerima konsekuensi apa pun sesuai dengan aturan yang berlaku apabila dikemudian hari diketahui bahwa pernyataan ini tidak benar.

Medan, 4 Januari 2024



Shelly Madona Br Sukatendel

(1915100043)



## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

NAMA : SHELLY MADONA BR SUKATENDEL

NPM : 1915100043

PROGRAM STUDI : AKUNTANSI

JENJANG : S1 (STRATA SATU)

JUDUL SKRIPSI : Analisis Pengaruh Keterlibatan Keluarga Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Sub Sektor Rokok Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2017-2021

Dengan ini mengajukan permohonan untuk mengikuti ujian sarjana lengkap pada Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi Medan. Sehubungan dengan hal ini, maka saya tidak akan lagi ujian perbaikan nilai dimasa yang akan datang

Dengan surat pernyataan ini saya perbuat dengan sebenarnya, untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Medan, 4 Januari 2024



Shelly Madona Br Sukatendel

(1915100043)

## **ABSTRAK**

Perusahaan sebagai salah satu bentuk organisasi yang mana pada umumnya memiliki tujuan tertentu yang hendak dicapai dalam kegiatan usahanya untuk memenuhi kepentingan para pemilikinya. Tujuan sebuah perusahaan adalah memaksimalkan nilai pemegang saham. Terbentuknya suatu perusahaan keluarga umumnya berawal dari perusahaan perorangan, dimana pemilik perusahaan perseorangan ini kemudian melibatkan anggota keluarga dalam bisnisnya membawa perusahaan pada fase yang disebut titik awal transisi menjadi bisnis perusahaan. Tujuan penelitian ini yaitu untuk menuji apakah keterlibatan keluarga keluarga dalam suatu perusahaan berdampak positif atau negatif bagi keuangan suatu perusahaan sektor konsumsi sub sektor rokok yang terdaftar di BEI periode 2017-2021. Populasi pada penelitian ini adalah perusahaan sektor konsumsi sub sektor rokok yang terdaftar di BEI periode 2017-2021. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah purposive sampling sehingga diperoleh 5 sampel penelitian. Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini yaitu metode kuantitatif. Data yang digunakan adalah data sekunder. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kehadiran keluarga, pemegang saham, presiden direktur profesional, perusahaan yang dikelola oleh pendiri secara parsial berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan sektor konsumsi sub sektor yang terdaftar di BEI.

**Kata Kunci : Kinerja Keuangan, Kehadiran Keluarga, Pemegang Saham.**

## **ABSTRACT**

*Companies as a form of organization generally have certain goals to be achieved in their business activities to fulfill the interests of their owners. The goal of a company is to maximize shareholder value. The formation of a family company generally begins with an individual company, where the owner of this individual company then involves family members in the business, bringing the company to a phase called the starting point of transition to becoming a corporate business. The aim of this research is to test whether family involvement in a company has a positive or negative impact on the finances of a company in the cigarette sub-sector consumption sector listed on the IDX for the 2017-2021 period. The population in this study is companies in the cigarette sub-sector consumption sector listed on the BEI 2017-2021 period. The sampling technique used was purposive sampling so that 5 research samples were obtained. The research method used in this research is a quantitative method. The data used is secondary data. The results of this research show that the presence of family, shareholders, professional president directors, companies managed by the founder partially have a significant effect on the financial performance of sub-sector consumption sector companies listed on the IDX.*

***Keywords: Financial Performance, Family Presence, Shareholders.***

## **KATA PENGANTAR**

Puji syukur penulis ucapkan kehadiran Tuhan YME atas kasih dan karunianya yang selalu menyertai penulis dalam menyelesaikan skripsi ini guna memenuhi syarat untuk memperoleh gelar S1. Adapun judul yang penulis ajukan adalah “Analisis Pengaruh Keterlibatan Keluarga Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Sub Sektor Rokok Yang Terdaftar Di BEI”.

Penulis mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah membimbing dan mendukung penulis selama proses pengerjaan skripsi ini. Penulis menyadari bahwa dalam pembuatan proposal ini nantinya akan menghadapi banyak permasalahan dan kesulitan, yang disebabkan oleh keterbatasan pengetahuan dan pengalaman yang penulis miliki. Untuk ini, bantuan dan bimbingan dari semua pihak sangat penulis harapkan. Penulis juga ingin mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Dr. H Muhammad Isa Indrawan, SE., MM selaku Rektor Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.
2. Bapak Assoc. Prof. Dr. E. Rusiadi, SE., M.Si., CiQar., CIQnR., CIMMR, selaku Dekan Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.
3. Ibu Dr. Oktarini Khamilah Siregar, SE., M.Si selaku Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.
4. Ibu Assoc. Prof. Dr. Rahima br Purba, S.E., M.Si.,Ak selaku Dosen Pembimbing I yang telah membimbing penulis dalam pembuatan

skripsi.

5. Ibu Riska Franita, S.E., M.Ak. selaku Dosen Pembimbing II yang telah banyak membantu, memberikan saran dan memperbaiki sistematika penulisan dalam skripsi penulis.
6. Kepada Bapak dan Ibu Dosen khususnya pada Prodi Akuntansi Universitas Pembangunan Panca Budi yang sudah banyak mengajarkan dan memberikan ilmu kepada penulis.
7. Terspesial kepada kedua Orang tua saya Bapak Sabar Pa dan Ibu Bantaseh Br Sitepu yang sudah membesarkan saya dengan penuh cinta, kasih sayang, juga untuk kakak kandung saya terimakasih sudah mendoakan dan memberikan dukungan maupun materi kepada penulis.
8. Kepada sahabat yang selalu ada disamping saya Riko, Oji, Nanas, dan Rifka, serta rekan kerja saya yang bernama Rani, Iqlima dan Widya, terima kasih sudah menjadi support sistem bagi penulis, teman–teman akuntansi tanpa terkecuali.

Medan, Januari 2024

**Shelly Madona Br Sukatendel**

**1915100043**



## DAFTAR ISI

<b>SURAT PENGESAHAN SKRIPSI .....</b>	<b>i</b>
<b>SURAT PERSETUJUAN UJIAN.....</b>	<b>ii</b>
<b>SURAT PERNYATAAN.....</b>	<b>iii</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>iv</b>
<b>ABSTRACT .....</b>	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
1.1. Latar Belakang Masalah .....	1
1.2. Identifikasi dan Batasan Masalah .....	11
1.2.1. Identifikasi Masalah .....	11
1.2.2. Batasan Masalah.....	12
1.3. Rumusan Masalah.....	12
1.4. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	13
1.4.1. Tujuan Penelitian.....	13
1.4.2. Manfaat Penelitian.....	13
1.5. Keaslian Penelitian .....	13
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....</b>	<b>15</b>
2.1. Landasan Teori .....	15
2.1.1. Agency Theory .....	15
2.1.2. Kinerja Perusahaan.....	17
2.1.3. Kehadiran Keluarga.....	18
2.1.4. Pemegang Saham .....	20
2.1.5. Presiden Direktur.....	23
2.1.6. Perusahaan Yang Dikelola Oleh Sendiri .....	23
2.2. Penelitian Terdahulu .....	26

2.3. Kerangka Penelitian.....	32
2.4. Hipotesis Penelitian .....	34
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>35</b>
3.1. Pendekatan Penelitian.....	35
3.2. Tempat dan Waktu Penelitian .....	35
3.2.1. Tempat Penelitian .....	35
3.2.2. Waktu Penelitian .....	36
3.3. Defenisi Operasional Variabel.....	36
3.4. Populasi dan Sampel.....	39
3.4.1. Populasi .....	39
3.4.2. Sampel .....	39
3.5. Jenis dan Sumber Data .....	41
3.5.1. Jenis Data .....	41
3.5.2. Sumber Data .....	41
3.6. Teknik Analisis Data .....	41
3.6.1. Uji Deskriptif.....	42
3.6.2. Uji Asumsi Klasik .....	42
3.6.3. Uji Regresi Linear Berganda.....	44
3.6.4. Uji Hipotesis.....	44
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>48</b>
4.1. Temuan Penelitian .....	48
4.1.1. Bursa Efek Indonesia (BEI) .....	48
4.1.2. Profil Perusahaan.....	49
4.1.3. Deskripsi Data Penelitian .....	56
4.2. Analisis dan Pembahasan .....	62
4.2.1. Uji Asumsi Klasik .....	62
4.2.2. Uji Regresi Linear Berganda.....	68
4.2.3. Uji Hipotesis.....	70
4.3. Hasil Penelitian .....	74

<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>81</b>
5.1. Kesimpulan.....	81
5.2 . Saran.....	81

**DAFTAR PUSTAKA**

**LAMPIRAN**

**BIODATA DIRI**

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1.	Data ROA, <i>Shareholders Equity</i> dan Keterlibatan Keluarga .....	8
Tabel 2.1.	Penelitian Terdahulu .....	28
Tabel 3.1.	Rincian dan Waktu Jadwal Kegiatan Penelitian .....	37
Tabel 3.2.	Definisi Operasional Variabel.....	38
Tabel 3.3.	Perusahaan Industri Barang Konsumsi sub sektor Rokok .....	41
Tabel 4.1.	Uji Normalitas.....	66
Tabel 4.2.	Uji Multikoleniaritas.....	67
Tabel 4.3.	Uji Autokorelasi.....	68
Tabel 4.4.	Uji Regresi Linear Berganda .....	71
Tabel 4.5.	Uji T Statistik.....	73
Tabel 4.6.	Uji F Statistik .....	75
Tabel 4.7.	Uji R Square.....	75

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1. Kerangka Konseptual Penelitian .....	33
Gambar 4.1. Grafik Kinerja Keuangan .....	58
Gambar 5.2. Grafik Kehadiran Keluarga .....	59
Gambar 4. 3 Grafik Pemegang Saham .....	60
Gambar 4.4. Grafik Presiden Direktur Profesional .....	62
Gambar 4.5. Grafik Perusahaan yang dikelola oleh pendiri .....	63
Gambar 4.6. Hasil Uji Normalitas .....	65
Gambar 4.7. Uji Normalitas .....	66
Gambar 4.8. Uji Heteroskedetisitas.....	70

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang Masalah**

Perusahaan sebagai salah satu bentuk organisasi yang mana pada umumnya memiliki tujuan tertentu yang hendak dicapai dalam kegiatan usahanya untuk memenuhi kepentingan para pemiliknya. Perusahaan merupakan organisasi dimana sumber daya diproses sehingga menghasilkan output. Tujuan perusahaan sendiri ditentukan oleh pemimpin manajemen puncak perusahaan yang bersangkutan, dengan mempertimbangkan nasihat yang diberikan oleh dewan direksi. Pada banyak perusahaan, tujuan-tujuan perusahaan dirancang oleh para pendirinya ataupun generasi penerus selanjutnya. Tujuan sebuah perusahaan adalah memaksimalkan nilai pemegang saham. Untuk meningkatkan nilai pemegang saham manajer harus memperoleh laba semaksimal mungkin. Perusahaan keluarga sudah bukan suatu hal yang asing. Banyak sekali perusahaan baik dari kecil, menengah hingga besar dikelola secara keluarga. Perusahaan keluarga menjadi suatu entitas yang sangat penting dan berpengaruh dalam Negara, terutama bidang perekonomian (Yopie & Lim, 2021).

Terbentuknya suatu perusahaan keluarga umumnya berawal dari perusahaan perorangan, dimana pemilik perusahaan perseorangan ini kemudian melibatkan anggota keluarga dalam bisnisnya membawa perusahaan pada fase yang disebut titik awal transisi menjadi bisnis perusahaan. (Hussein, 2019).

Perusahaan atau bisnis keluarga (*family business*) adalah sebuah bisnis atau perusahaan yang dikendalikan oleh dua atau lebih anggota keluarga, yang mempunyai hubungan darah maupun terikat perkawinan pendiri atau pemilik



bisnis, dengan mengharapkan kepemimpinan dan kontrol perusahaan dilakukan oleh generasi keluarga berikutnya.

Bisnis atau perusahaan yang dimiliki dan dikelola oleh sebuah keluarga memiliki banyak keunggulan dibandingkan dengan bisnis nonkeluarga. Keuntungan ini dapat menyebabkan lebih baik dalam persaingan, performa yang lebih tinggi, dan nilai perusahaan yang lebih tinggi. Dengan cara ini, mereka memiliki rencana yang ditetapkan tentang bagaimana memenuhi visi perusahaan. Selain itu, mereka memiliki rencana suksesi dan mereka bekerja mengembangkan tim pemimpin bisnis berikutnya.

Berdasarkan jenisnya, (Bennesden, 2014) dalam (Hussein : 2019 : 12) menyebutkan bahwa bisnis keluarga dapat dikategorikan ke dalam tiga kategori besar, yaitu ; family ownership (kepemilikan oleh keluarga), family control (pengendalian oleh keluarga), dan family succession (suksesi keluarga).

Meskipun demikian, bukan berarti bahwa semua pekerja dalam perusahaan harus merupakan anggota keluarga. Banyak perusahaan keluarga, terutama perusahaan-perusahaan kecil, mempekerjakan orang lain untuk menempati posisi rendah, sementara posisi tinggi (*top manager*) dipegang oleh orang dari dalam keluarga pemilik perusahaan. Partisipasi keluarga dalam perusahaan dapat memperkuat perusahaan tersebut karena biasanya anggota keluarga sangat loyal dan berdedikasi tinggi terhadap perusahaan milik keluarganya. Meskipun demikian, sering kali timbul masalah-masalah dalam mengatur perusahaan keluarga, terutama dalam hal pergantian kepemimpinan. Sering pula muncul benturan-benturan antara kepentingan keluarga dengan kepentingan perusahaan. Sebagai contoh, perusahaan akan cenderung

mempertahankan seorang anggota keluarga untuk bekerja meskipun ia kurang kompeten dalam pekerjaannya sehingga akan membahayakan kelangsungan hidup perusahaan.

Banyak perusahaan keluarga besar yang telah memiliki nama yang cukup terkenal sehingga tidak asing terdengar di telinga kita, dan perusahaan tersebut memiliki proses yang cukup panjang untuk menjadi perusahaan besar seperti sekarang, sehingga pastinya mereka ingin mewariskan atau memeberikan andil perusahaan tersebut pada garis keturunannya.ada banyak perusahaan besar yang berawal dari usaha keluarga rumahan, bahkan dengan pabrik produksi ala kadarnya. Meski begitu, seiring berjalannya waktu kini menjelma menjadi perusahaan besar dengan sistem saham terbuka. Sukses, besar, dan berumur panjang. Perusahaan yang dikelola dan dikendalikan oleh keluarga ataupun gabungan keluarga telah menjadi perusahaan dominan, berkisar antara 60 persen hingga 78 persen dari seluruh perusahaan di dunia menurut laporan yang diterbitkan oleh Boston Consulting Group (Razzak et al., 2019b). Selama dua dekade terakhir, upaya ilmiah telah diarahkan pada pengembangan teori bisnis keluarga mengenai apa tujuan dan hasil perusahaan keluarga yang dapat mempengaruhi kinerja perusahaan (Razzak et al., 2019a).

Berbagai peneliti telah menyatakan bahwa perusahaan milik keluarga lebih menguntungkan dari pada perusahaan non-keluarga jika berdasarkan perspektif manajemen jangka panjang (Fakhry, 2021). Dari sudut pandang lain, perusahaan yang didominasi kepemilikan keluarga ini pasti memiliki konflik internal maupun eksternal. Konflik dalam perusahaan keluarga dapat didefinisikan sebagai suatu situasi di tempat kerja dimana dua atau lebih orang atau kelompok

orang yang memiliki ikatan keluarga mempunyai ide, pandangan, argumentasi, persepsi, dan pendapat yang berlawanan sehingga mereka saling menyalahkan penuh emosional tanpa mempertimbangkan nilai bisnis yang berakibat pada kinerja perusahaan. Pengukuran aktivitas kinerja perusahaan dirancang untuk menaksir bagaimana aktivitas kinerja dan hasil akhir yang dicapai. Peningkatan kinerja perusahaan sangat bergantung pada pengelolaan pemegang saham pengendali.

Pengukuran kinerja perusahaan dibagi menjadi dua, yaitu pengukuran kinerja finansial dan pengukuran kinerja *non finansial*, pada umumnya pengukuran dilakukan dengan menganalisis laporan keuangan. Melalui laporan keuangan tersebut bisa dilihat dari kinerja keuangan perusahaan melalui rasio-rasio keuangannya dengan membandingkan rasio-rasio tersebut dengan periode terdahulu ataupun tingkat rata-rata industri, sedangkan kinerja pasar dilihat dari nilai perusahaan yang sering dikaitkan dengan harga saham, dimana semakin tinggi harga saham maka nilai perusahaan dan kemakmuran para pemegang saham pun juga meningkat. Keberhasilan tersebut tak terlepas peran dari setiap orang yang termasuk dalam struktur perusahaan, terutama dewan perusahaan yang dapat dipilih oleh pemegang saham. Secara umum, dewan perusahaan dibagi menjadi dua yaitu dewan komisaris dan dewan direksi. Menurut Faishal dan Hadiprajitno (2015) menyatakan bahwa kesalahan dalam pemilihan dewan komisaris dan dewan direksi akan berdampak terhadap kinerja yang dihasilkan oleh perusahaan, karena dewan direksi sebagai pihak eksekutif bertanggung jawab untuk mengelola perusahaan, sementara dewan komisaris bertanggung jawab mengawasi kinerja dewan direksi dan kebijakan yang dibuatnya. Peranan dewan

direksi sangat vital pada sebuah bisnis karena peranannya yang akan bertanggung jawab langsung atas kegagalan dan kesuksesan sebuah perusahaan. Oleh karena itu dewan direksi akan ada seorang Chief Executive Officer (CEO) sebagai pemimpin dalam perusahaan.

CEO memiliki kekuasaan untuk memengaruhi keputusan investasi dari investor potensial. Kekuasaan yang dimiliki CEO dapat berasal dari kepemilikan saham, jabatan formal, keahlian dan koneksi sosial. CEO memiliki peran penting dalam kesuksesan sebuah perusahaan. Bisa dibayangkan tolak ukur kesuksesan perusahaan tersebut dapat dilihat dari kinerja perusahaan yang dihasilkan. Kinerja perusahaan dapat diukur dari keuangan maupun non keuangan.

Kinerja perusahaan sendiri merupakan keberhasilan perusahaan dalam mencapai tujuan yang ditetapkan perusahaan pada periode tertentu. Indikator kesuksesan perusahaan dapat dilihat dari kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba (*profitable*), kemampuan untuk tumbuh dan berkembang (*growth*), mampu mendapatkan proyek yang berkelanjutan (*sustainable*) dan kemampuan perusahaan untuk dapat bersaing (*competitive*) dengan perusahaan lain.

Salah satu contoh perusahaan keluarga di Indonesia yaitu PT. Gudang Garam Tbk. Meskipun bisnis keluarga, namun hubungan keluarga tidak mengurangi profesionalitas dalam berbisnis dan dapat bertahan puluhan tahun sejak berdirinya perusahaan. Sebelum kasus gugatan ganti rugi Rp 1 triliun oleh Bank OCBC NISP dimana dalam laporan di Bareskrim menyebutkan (Hair Star Indonesia) HSI anak perusahaan Gudang Garam memiliki kredit pada Bank OCBC dimana pada saat itu Meylinda Setyo yang adalah istri Susilo Woneidjojo

menjabat sebagai Presiden Komisaris HSI, akibat adanya kasus ini saham GGRM pun ditutup ambles 5,73% pada (3/2/2023/). Akibat berita tersebut PT Gudang Garam Tbk (GGRM) kini tengah disorot oleh banyak orang, Konglomerat Susilo Wonowidjojo merupakan sosok yang cukup terkenal dan masuk ke jajaran orang terkaya Indonesia ke-14 dengan harta sekitar US\$ 3,5 miliar atau setara Rp 51 triliun berdasarkan data Forbes. terkait kredit macet PT Hair Star Indonesia (HSI) kepada Bank OCBC NISP. HSI sebelumnya adalah anak usaha PT Hari Mahardika Utama (HMU). Bank OCBC NISP juga mengajukan gugatan secara perdata di Pengadilan Negeri Sidoarjo Jawa Timur, dan sidang perdana dijadwalkan pada Selasa, 7 Februari 2023. Akibat adanya kasus ini, saham GGRM pun ditutup ambles 5,73% pada Jumat (3/2/2023) kemarin. Padahal empat hari sebelumnya, saham GGRM sempat menguat, di mana tiga hari sebelumnya saham GGRM sempat melesat hingga 5% lebih. Hingga penutupan perdagangan kemarin, saham GGRM ditransaksikan sebanyak 7.499 kali dengan volume sebesar 4,99 juta lembar saham serta nilai transaksinya mencapai Rp 121,63 miliar. ([www.cnbcindonesia.com](http://www.cnbcindonesia.com))

Yudha dan Singapurwoko (2017) melakukan penelitian keterlibatan keluarga yang diukur dengan CEO keluarga. Menurut survei PwC tahun 2020, melaporkan bahwa sebanyak 100% perusahaan keluarga di Indonesia memiliki kepemimpinan keluarga dalam perusahaan dan sebanyak 53% perusahaan mempunyai anggota keluarga yang bekerja dalam perusahaan, akan tetapi bukan sebagai pimpinan. Struktur kepemilikan merupakan suatu masalah yang paling dilibatkan dalam literatur yang berfokus pada efek dari berbagai jenis pemegang saham pada kinerja perusahaan.

Anggota komite audit ialah bagian dari dewan direksi yang bertugas menggambarkan suatu strategi yang efektif untuk peningkatan kinerja perusahaan. Untuk menjaga independensi dan keseimbangan dalam pengambilan keputusan, maka membutuhkan komisaris independen dalam dewan komisaris. Kode tata kelola perusahaan di Indonesia membutuhkan setidaknya 30% dari dewan komisaris untuk dijadikan sebagai komisaris independen. Komisaris independen diharapkan untuk melindungi pemegang saham minoritas dari pemegang saham mayoritas.

Kasmir (2015:104), mengemukakan bahwa rasio keuangan merupakan indeks yang menghubungkan dua angka akuntansi dan diperoleh dengan membagi satu angka dengan angka lainnya. Rasio keuangan digunakan untuk mengevaluasi kondisi keuangan dan kinerja perusahaan. Penggunaan rasio keuangan akan menjelaskan dan memberikan gambaran tentang baik buruknya keadaan serta posisi keuangan perusahaan, terutama bila angka rasio tersebut dibandingkan dengan akan pembanding yang digunakan sebagai standar industri. Analisis rasio keuangan sangat diperlukan ketika akan menanam saham atau berinvestasi pada instrumen keuangan. Kasmir (2016:201), mengemukakan bahwa Return On Assets adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari aktiva yang dipergunakan”.

Menurut teori ini, tanggung jawab yang paling mendasar dari direksi adalah bertindak untuk kepentingan meningkatkan nilai (*value*) dari pemegang saham. Jika perusahaan memperhatikan kepentingan pemasok, pelanggan, karyawan, dan lingkungannya, maka value yang didapatkan oleh pemegang saham semakin sedikit, sehingga berjalannya pengurusan oleh direksi harus



mempertimbangkan kepentingan pemegang sahamnya untuk memastikan kesehatan perusahaan dalam jangka panjang, termasuk peningkatan value pemegang saham (Smerdon dalam Sutedi, 2011).

**Tabel 1.1 Data ROA, Shareholders equity (%) dan Keterlibatan Keluarga (%)**

<b>Nama Perusahaan</b>	<b>Tahun</b>	<b>ROA (%)</b>	<b>Shareholders equity (%)</b>	<b>Keterlibatan Keluarga (%)</b>
<b>Gudang Garam Tbk</b>	2017	12.90	1.39	1.02
	2018	16.68	1.31	0.93
	2019	30.07	0.29	0.31
	2020	8.80	0.28	1.70
	2021	14.47	0.77	0.38
	2022	13.30	0.51	0.37
<b>Handjaya Mandala Sampoerna Tbk</b>	2017	32.47	0.69	0.90
	2018	2.50	0.86	0.02
	2019	11.52	0.78	1.30
	2020	52.43	1.31	5.66
	2021	19.05	1.17	0.45
	2022	13.65	1.06	0.74
<b>Indonesian Tobacco Tbk.</b>	2017	11.63	0.49	0.90
	2018	18.47	0.30	3.16
	2019	13.73	0.77	3.22
	2020	15.71	0.42	1.49
	2021	12.57	1.41	0.96
<b>Bentoel International Investama Tbk</b>	2017	8.45	1.85	0.41
	2018	10.29	0.59	1.06
	2019	17.77	0.54	0.83
	2020	13.34	0.17	1.75
	2021	20.24	0.26	1.08
	2022	15.18	0.78	2.47
<b>Wismilak Inti Makmur Tbk</b>	2017	15.13	1.73	1.39
	2018	20.24	1.71	1.92
	2019	31.38	0.36	1.37
	2020	23.15	0.55	0.15
	2021	21.63	1.06	0.68
	2022	9.67	0.63	0.78

**Sumber: Bursa Efek Indonesia**

Pada tabel 1.1 Data ROA, Shareholders equity (%) dan Keterlibatan Keluarga (%) dari lima perusahaan diatas mengalami fluktuatif setiap tahunnya. Dimana hal itu terjadi di tahun 2019-2021 dikarenakan maraknya covid dan

penurunan pertumbuhan ekonomi Indonesia dan itu amat sangat berdampak pada kinerja perusahaan di Seluruh Indonesia. Dari kelima perusahaan tersebut, yang mengalami kenaikan yang amat signifikan ada pada PT Gudang Garam Tbk Juga Wismilak Inti Makmur Tbk, terlihat kinerja perusahaan mereka yang selalu terlihat stabil. Untuk tiga perusahaan tertera mengalami fluktuatif setiap tahunnya dan memiliki selisih cukup signifikan dari PT Gudang Garam Tbk Juga Wismilak Inti Makmur Tbk.

Menurut budaya tradisional, peran wanita dalam perusahaan bersangkutan dengan keluarga seperti pasangan dan ibu, daripada kedudukan yang menonjol yang terkait dalam bisnis. Keragaman gender dalam dewan direksi telah menjadi perhatian utama bagi tata kelola perusahaan dalam beberapa tahun terakhir (Pasaribu, 2017). Menurut Lee, Paik dan Uygur (2016) dalam beberapa tahun terakhir, pertumbuhan keterlibatan wanita sebagai pimpinan sebuah perusahaan telah mendorong perdebatan akademis mengenai efek yang ditimbulkan oleh keterlibatan wanita dalam perusahaan. Status perusahaan keluarga memoderasi hubungan antara keterlibatan wanita dalam kepemimpinan dan kinerja perusahaan, sehingga perusahaan keluarga dapat mengurangi kendala pada pekerjaan wanita (D'Amato, 2017). Status perusahaan keluarga dapat memberikan kondisi yang menguntungkan bagi wanita, karena bisa mengurangi hambatan dalam bekerja di perusahaan yang dikontrol oleh keluarga (Amore, Garofalo, & Minichilli, 2014).

Sejumlah penelitian telah memusatkan perhatian pada dampak keterlibatan keluarga terhadap kinerja perusahaan selama beberapa dekade terakhir. Sejauh mana keluarga mengontrol aktivitas perusahaan sehari-hari dapat

dinilai melalui keterlibatan anggota keluarga dalam manajemen. Dari tahun ke tahun, perusahaan keluargajuga semakin mendominasi pasar di sebagian besar negara, termasuk Indonesia. Mengingat pentingnya keterlibatan keluarga dalam manajemen pada kinerja perusahaan keluarga, perannya menarik banyak perhatian penelitian.

Namun, sebagian besar fokus ini lebih diarahkan pada perusahaan-perusahaan dari Amerika dan Eropa, dengan sedikit atau tanpa adanya analisis yang berarti pada perusahaan keluarga dari negara-negara berkembang, seperti Indonesia. Hingga saat ini, berdasarkan banyaknya penelitian tentang dampak partisipasi dan keterlibatan keluarga dalam manajemen terhadap keberhasilan kinerja perusahaan keluarga, hasil penelitian tidak pasti dan berbeda-beda. Hasil empiris yang bertentangan ini mungkin disebabkan oleh beberapa prediksi teoritis yang kontradiktif, inkonsistensi dalam metodologi, dan kurangnya perhatian pada faktor perusahaan yang dapat memoderasi hubungan antara keterlibatan keluarga dan kinerja perusahaan.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan maka penulis mengambil topik ini untuk diteliti yang berjudul “Analisis Pengaruh Keterlibatan Keluarga Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Sub Sektor Rokok Yang Terdaftar Di BEI.”

## **1.2. Identifikasi Masalah dan Batasan Masalah**

### **1.2.1 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Perusahaan yang dikelola dan dikendalikan oleh keluarga ataupun

gabungan keluarga telah menjadi perusahaan dominan, berkisar antara 60 persen hingga 78 persen dari seluruh perusahaan di dunia menurut laporan yang diterbitkan oleh Boston Consulting Group.

2. Banyak perusahaan keluarga besar yang telah memiliki nama yang cukup terkenal sehingga tidak asing terdengar di telinga kita, dan perusahaan tersebut memiliki proses yang cukup panjang menjadi perusahaan besar seperti sekarang.

3. Gudang Garam pun sempat tersandung berbagai masalah sebelumnya, mulai dari adanya pembajakan hingga 'kematian' pendiri Gudang Garam.

### **1.2.2 Batasan Masalah**

Berdasarkan judul, batasan yang dimaksud peneliti adalah sebagai berikut:

1. Adapun objek penelitian ini meliputi perusahaan barang konsumsi yang ada di sektor industri barang konsumsi sub sektor rokok yang terdaftar di BEI dari tahun 2017-2021.
2. Penelitian ini mengambil informasi dari laporan tahunan dari perusahaan barang konsumsi sektor industri barang konsumsi sub sektor rokok yang terdaftar di BEI dari tahun 2017-2021.

### **1.3. Rumusan Masalah**

Berdasarkan pembatasan masalah yang sudah diuraikan di atas peneliti merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apakah Kehadiran Keluarga berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan?
2. Apakah Pemegang Saham berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan?

3. Apakah Presiden Direktur Profesional berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan?
4. Apakah Perusahaan yang Dikelola Oleh Pendiri berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan?
5. Apakah Kehadiran Keluarga, Pemegang Saham, Presiden Direktur Profesional dan Perusahaan yang Dikelola Oleh Pendiri berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan?

#### **1.4. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

##### **1.4.1. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan masalah yang telah dirumuskan di atas maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh Kehadiran Keluarga terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan.
2. Untuk mengetahui pengaruh Pemegang Saham terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan.
3. Untuk mengetahui pengaruh Presiden Direktur Profesional terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan.
4. Untuk mengetahui pengaruh Perusahaan yang Dikelola Oleh Pendiri terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan.
5. Untuk mengetahui pengaruh Kehadiran Keluarga, Pemegang Saham, Presiden Direktur Profesional dan Perusahaan yang Dikelola Oleh Pendiri terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan.

##### **1.4.2. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat bagi masing-

masing pihak sebagai berikut:

### **1. Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi peneliti sebagai bahan pertimbangan dan memberikan pemahaman serta memperkaya wawasan mengenai Analisis Pengaruh Keluarga Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan di Indonesia Sektor Industri Barang Konsumsi Sub Sektor Rokok Yang Terdaftar di BEI.

### **2. Manfaat Praktisi**

- a. Untuk penulis, penelitian ini digunakan sebagai bahan masukan untuk menambah pengetahuan dan wawasan tentang Analisis Pengaruh Keluarga Terhadap Kinerja Perusahaan di Indonesia Sektor Industri Barang Konsumsi Sub Sektor Rokok Yang Terdaftar di BEI.
- b. Untuk pemerintahan, penelitian ini bisa digunakan sebagai kontribusi dalam penerapan Analisis Pengaruh Keluarga Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan di Indonesia Sektor Industri Barang Konsumsi Sub Sektor Rokok Yang Terdaftar di BEI.
- c. Untuk peneliti selanjutnya, penelitian ini sebagai bahan informasi dan referensi bagi peneliti yang mengambil judul sama dengan penelitian ini.

### **1.5. Keaslian Penelitian**

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian Dicky Rizky Ramadhan Effendi (2022), yang berjudul “Pengaruh Struktur Kepemilikan Keluarga, Kepemimpinan Dan Perwakilan Keluarga Terhadap Kinerja Perusahaan”. Sedangkan penelitian ini berjudul “Analisis Pengaruh Keluarga



Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Di Indonesia Sektor Industri Barang Konsumsi Sub Sektor Rokok Yang Terdaftar Di BEI “. Penelitian ini memiliki perbedaan dalam penelitian sebelumnya yaitu terletak pada :

1. Variabel penelitian : penelitian terdahulu menggunakan 3 (tiga) variabel bebas yaitu Struktur Kepemilikan Keluarga, Kepemimpinan Dan Perwakilan Keluarga dan 1 (satu) variabel terikat yaitu Kinerja Perusahaan. Sedangkan penelitian ini menggunakan 3 variabel bebas yaitu Kehadiran Keluarga, Pemegang Saham, Presiden Direktur Profesional dan Perusahaan yang Dikelola Oleh Pendiri dan 1 (satu) variabel terikat yaitu Kinerja Keuangan Perusahaan.
2. Data Penelitian : Data yang digunakan pada penelitian terdahulu dari laporan keuangan dari tahun 2017-2020, sedangkan penelitian sekarang menggunakan laporan keuangan dari tahun 2017-2021.
3. Waktu Penelitian : Penelitian terdahulu dilaksanakan pada tahun 2022, sedangkan penelitian sekarang dilaksanakan pada tahun 2023.
4. Objek penelitian : Objek penelitian terdahulu mengambil objek penelitian di BEI pada sektor manufaktur sedangkan penelitian ini mengambil industri barang konsumsi pada sub sektor rokok.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1. Landasan Teori**

##### **2.1.1. *Agency Theory***

Hubungan keagenan merupakan suatu kontrak antara principal dengan agent. Menurut Suryaningsih (2018), inti dari hubungan keagenan adalah adanya pemisahan antara kepemilikan (*principal/investor*) dan pengendalian (*agent/manajer*). Kepemilikan diwakili oleh seorang investor yang mempunyai kewenangan kepada agen dalam hal ini manajer untuk mengelola kekayaan investor. Investor mempunyai harapan bahwa dengan menjalankan wewenang pengelolaan tersebut, mereka akan memperoleh keuntungan yang lebih dengan bertambahnya kekayaan dan kemakmuran pemegang saham. Windiarti (2018) menyatakan bahwa hubungan keagenan dapat menimbulkan masalah pada pihak-pihak yang bersangkutan dengan tujuan yang berbeda. Pemilik modal menghendaki bertambahnya kekayaan dan kemakmuran para pemilik modal, sedangkan manajer juga menginginkan bertambahnya kesejahteraan bagi para manajer.

Dengan demikian munculah konflik kepentingan antara pemilik (*investor*) dengan manajer (*agen*). Pemilik lebih tertarik untuk memaksimalkan return dan harga sekuritas dari investasinya, sedangkan manajer mempunyai kebutuhan psikologis dan ekonomi yang luas, termasuk memaksimalkan kompensasinya. Kontrak yang dibuat antara pemilik dengan manajer diharapkan dapat meminimumkan konflik antar kedua kepentingan tersebut. Perspektif teori agensi merupakan dasar yang

digunakan untuk memahami isu Corporate Governance. Adanya pemisahan kepemilikan oleh principal dengan pengendalian oleh agen dalam sebuah organisasi cenderung menimbulkan 20 konflik keagenan di antara principal dan agen.

Dengan laporan keuangan yang dilaporkan oleh agen sebagai pertanggungjawaban kinerjanya, principal dapat menilai, mengukur dan mengawasi sampai sejauh mana agen tersebut bekerja untuk meningkatkan kesejahteraannya serta sebagai dasar pemberian kompensasi kepada agen. Tata kelola berkaitan dengan bagaimana investor yakin bahwa manajer akan memberikan keuntungan bagi investor, yakin bahwa manajer tidak akan mencuri, menggelapkan atau menginvestasikan ke dalam proyek-proyek yang tidak menguntungkan berkaitan dengan dana ataupun kapital yang telah ditanamkan oleh investor dan berkaitan dengan bagaimana para investor mengendalikan para manajer (Mediawati, 2018).

Menurut (Haruman, 2017) Konflik keagenan pada dasarnya dilandasi oleh tiga asumsi yaitu :

1. Sifat manusia yang lebih mementingkan dirinya sendiri (*selfinterest*), memiliki keterbatasan rasionalitas dan menghindari risiko (*risk aversion*).
2. Asumsi keorganisasian yang menekankan adanya konflik keagenan antara anggota organisasi dan informasi asimetris antara manajer dan *shareholder*.
3. Asumsi informasi yang menyebutkan bahwa informasi adalah suatu komoditi yang dapat diperdagangkan.

Konsep *corporate governance* berhubungan dengan teori keagenan dan teori *stewardship*. Dalam kajian teori *stewardship* dikatakan bahwa pengelola perusahaan (*agenf*) adalah pihak yang akan melakukan aktivitas bisnis untuk meningkatkan kemakmuran pemegang saham, sehingga agent merupakahn pihak yang dapat dipercaya oleh pemegang saham dan pemangku kepentingan dalam menjalankan bisnisnya. Dari kajian ini terlihat bahwa baik pihak agent dan pihak stockholder memiliki tujuan yang sama yaitu meningkatkan nilai perusahaan.(Rahmawati : 2017 : 1).

### **2.1.2. Kinerja Perusahaan**

Dalam kamus besar Bahasa Indonesia, kinerja diartikan sebagai sesuatu yang ingin dicapai, prestasi yang diperlihatkan dan kemampuan seseorang. Banyak batasan yang diberikan para ahli mengenai istilah kinerja. Walaupun berbeda dalam tekanan rumusnya, namun secara prinsip kinerja adalah mengenai proses pencapaian hasil. Menurut Payaman Simanjuntak dalam (Tsaumari, 2014) mengatakan bahwa kinerja adalah tingkat pencapaian hasil atas pelaksanaan tugas tertentu. Kinerja perusahaan adalah tingkat pencapaian hasil dalam rangka mewujudkan tujuan perusahaan.

Berdasarkan definisi dan teori diatas dapat menggambarkan mengenai tingkat pencapaian pelaksanaan tugas yang dilakukan oleh seluruh pegawai yang ada di suatu perusahaan atau instansi pemerintah. Dan meningkatkan kinerja dalam suatu perusahaan merupakan tujuan atau target yang ingin dicapai oleh suatu perusahaan dalam memaksimalkan suatu pencapaian peusahaan. Kinerja perusahaan berguna dalam membuat keputusan yang diperlukan seperti koreksi atau kebijakan, meluruskan kegiatan-kegiatan

utama dan tugas pokok perusahaan, bahan untuk perencanaan, menentukan tingkat keberhasilan perusahaan untuk memutuskan suatu kebijaksanaan dan lainnya.

Pengukuran kinerja perusahaan dibagi menjadi dua, yaitu pengukuran kinerja finansial dan pengukuran kinerja non finansial. Pengukuran kinerja finansial adalah penggunaan informasi keuangan dalam mengukur suatu kinerja perusahaan. Sedangkan pengukuran kinerja non finansial adalah pengukuran kinerja dengan menggunakan informasi-informasi non finansial pada segi kualitas pelayanan kepada pelanggan.

Profitabilitas didefinisikan sebagai ukuran penelitian efisiensi perusahaan dalam menggunakan modal, Profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dari aset yang dimiliki. Merujuk pada Lanis dan Richardson (2013), pengukuran profitabilitas dalam penelitian ini menggunakan ROA dengan proksi :

$$\textit{Return On Asset} = \frac{\textit{Laba Bersih}}{\textit{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Return On Asset adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat aset tertentu.

### **2.1.3. Kehadiran Keluarga**

Kehadiran keluarga dapat dilihat melalui empat poin penting, yaitu adanya keterlibatan keluarga dalam manajemen, kepemilikan, posisi presiden direktur dan perusahaan yang dikelola oleh penerus keluarga.

Keberlangsungan perusahaan keluarga tidak terlepas dari manajemen perusahaan yang baik. Perusahaan mengacu pada struktur dan proses untuk

menentukan arah dan kontrol perusahaan, mengatur hubungan antara manajemen, dewan direksi, pemegang saham pengendali, pemegang saham minoritas, dan pemangku kepentingan lainnya. Upaya dari perusahaan maupun karyawan keduanya diperlukan untuk memastikan manajemennya dapat berjalan dengan baik.

Menurut (Poza ; 2010 ) dalam (Hussein ; 2019 ) suatu bisnis dapat dikatakan bisnis keluarga memiliki beberapa karakteristik yaitu :

1. Kendali kepemilikan (15 % atau lebih ) dimiliki oleh dua atau lebih anggota keluarga.
2. Anggota keluarga memiliki peran dan pengaruh yang strategis yang dapat dirasaka oleh perusahaan. Pengaruh tersebut baik melalui keaktifan dalam manajemen, maupun kelangsungan penciptaan budaya melalui peran sebagai penasihat atau anggota petinggi, atau keaktifan sebagai pemegang saham.
3. Perhatian pada hubungan kekeluargaan, impian akan kemungkinan kelangsungan dan kelanjutan bisnis antargenerasi. Adanya kontrol keluarga dapat menandakan prospek positif bagi perusahaan dan memungkinkan pengambilan keputusan lebih mudah terkait kepemilikan perusahaan (Indra Bastian, 2016).

$$\text{Keterlibatan Keluarga} = \frac{\text{Jumlah Keluarga di Dewan Direksi}}{\text{Jumlah Dewan Direksi}}$$

Maka dari itu dapat dilihat bahwa pengaruh keluarga sangat besar terhadap kinerja perusahaan. Menurut Cucculelli and Micucci dalam Halim (2018) menemukan kepemilikan saham keluarga yang besar mempunyai

pengaruh negatif bagi kinerja perusahaan. Hal ini terjadi karena keluarga cenderung mengambil manfaat pribadi dari perusahaan dengan semakin banyak nilai saham yang di investasikan maka semakin mudah untuk mengendalikan perusahaan.

#### **2.1.4. Pemegang Saham**

Dalam suatu perusahaan pasti adanya pemegang saham yang berperan penting dalam perusahaan untuk menanamkan modal. Saham merupakan salah satu instrumen pasar modal yang paling banyak diminati investor karena memberikan tingkat keuntungan yang menarik. Saham dapat didefinisikan sebagai tanda penyertaan modal seseorang atau sepihak (badan usaha) dalam suatu perusahaan atau perseroan terbatas. Dengan menyertakan modal, maka pihak tersebut memiliki klaim atas pendapatan perusahaan, klaim aset perusahaan, dan berhak hadir dalam rapat umum pemegang saham.

Saham merupakan tanda bukti kepemilikan terhadap suatu perusahaan dimana pemiliknya disebut juga sebagai pemegang saham (*shareholder*). Wujud saham adalah selembar kertas yang menerangkan bahwa pemilik kertas tersebut adalah pemilik perusahaan yang menerbitkan surat berharga tersebut. Bukti bahwa seseorang atau pihak dapat dianggap sebagai pemegang saham adalah apabila mereka sudah tercatat sebagai pemegang saham dalam buku yang disebut daftar pemegang saham (DPS). (Adnyana ; 2020 ; 32) pemegang saham juga terbagi menjadi 3 jenis yaitu sendiri :

1. *Shareholder* merupakan pihak perorangan, perusahaan, atau lembaga yang memiliki setidaknya satu saham di suatu perusahaan.
2. Pemegang saham mayoritas yaitu mereka yang memiliki dan

mengendalikan lebih dari 50% saham beredar perusahaan.

3. Pemegang saham minoritas yaitu mereka yang memiliki kurang dari 50 persen saham perusahaan.

Perusahaan keluarga biasanya pemegang saham mayoritas biasanya jatuh ke keturunan dari pendiri perusahaan. Dan juga pemegang saham mayoritas biasanya para CEO dan Co-Founder yang mendirikan perusahaan tersebut. *Chief Executive Officer* (CEO) atau di Indonesia sering disebut sebagai direktur utama merupakan seseorang yang memegang jabatan tertinggi dalam kegiatan operasional perusahaan, bertanggung jawab terhadap rencana dan keputusan strategis serta sebagai penghubung antara pihak internal dan eksternal. CEO merupakan eksekutif yang berada di puncak perusahaan dan yang bertanggung jawab untuk kelangsungan hidup dan keberhasilan perusahaan.

CEO berperan untuk memimpin, memotivasi, dan mengembangkan tim agar bisnis tetap berjalan sejalan dengan strategi, visi, dan misi perusahaan. Namun, peran CEO belum tentu sama di semua perusahaan. Hal ini disesuaikan dengan ukuran, budaya dan struktur perusahaan. Di perusahaan besar, CEO biasanya hanya mementingkan keputusan strategis tingkat tinggi dan segala sesuatu yang berkaitan dengan pertumbuhan perusahaan. Misalnya, perencanaan strategi bisnis dan pengambilan keputusan operasional oleh manajemen puncak.

Di perusahaan kecil, CEO seringkali lebih aktif dan terlibat dalam operasi sehari-hari. Misalnya, berpartisipasi dalam kepegawaian, menciptakan lapangan kerja untuk tim, dan sebagainya. Pada dasarnya, CEO lebih banyak



terlibat dalam hal-hal strategis, seperti pertemuan dengan manajer atau pertemuan lainnya. Mereka memegang jabatan seperti ketua dewan perusahaan, direktur utama perusahaan, wakil presiden senior, wakil presiden pelaksana dan wakil presiden. Sebagai orang yang turut berperan dalam membentuk, mengatur dan mengawasi kinerja perusahaan, pemegang saham memiliki hak dan kewajiban yang harus dilakukan. Hak Pemegang Saham adalah :

1. Menghadiri dan mengeluarkan suara dalam RUPS.
2. Menerima pembayaran dividen dan sisa kekayaan hasil likuidasi.
3. Menjalankan hak lainnya berdasarkan undang-undang ini.
4. Berhak mengajukan gugatan terhadap Perseroan ke pengadilan negeri apabila dirugikan karena tindakan Perseroan yang dianggap tidak adil dan tanpa alasan wajar sebagai akibat keputusan RUPS, Direksi, dan/atau Dewan Komisaris.
5. Hak atas kedudukan minoritas.
6. Menginisiasi RUPS. Dimana pemegang saham baik secara tunggal maupun kumulatif dengan minimal jumlah saham 10 persen bersepakat untuk meminta diadakannya RUPS, maka RUPS dapat dilakukan.
7. Memperoleh keterangan yang berkaitan dengan Perseroan dari Direksi dan/atau Dewan Komisaris, sepanjang berhubungan dengan mata acara rapat dan tidak bertentangan dengan kepentingan Perseroan. Seluruh hak pemegang saham diatas diatur dalam UUPT pasal 52 ayat 1 Hak tersebut berlaku setelah saham dicatat dalam daftar shareholder atas nama pemiliknya. Setiap saham yang diberikan kepada pemiliknya merupakan

hak yang tidak dapat dibagi. Hak dari saham yang dimiliki oleh lebih dari satu orang, digunakan dengan menunjuk satu orang dari para pemilik saham bersama tersebut sebagai wakil bersama.

$$\text{Shareholdersequit} = \text{aset total} - \text{liabilitas total}$$

#### **2.1.5. Presiden Direktur**

Dalam suatu perusahaan terdapat namanya presiden direktur , Presiden Direktur (Presdir) atau Direktur Utama (Dirut) adalah orang dengan jabatan eksekutif tertinggi dalam sebuah badan organisasi perusahaan dan bertanggung jawab pada eksekusi strategi keseluruhan perusahaan. Dialah orang yang bertanggung jawab atas kinerja perusahaan, menentukan arah perusahaan ke depannya, dan masih banyak lagi. Selain itu, Presiden Direktur juga bertanggung jawab untuk supervisi seluruh direktur dan staf. Adapun tugastugas dari presiden direktur sendiri yaitu :

1. Menandatangani permintaan pengeluaran kas yang jumlahnya besar dan sifatnya sangat penting.
2. Mengambil keputusan-keputusan dan atau strategi bagi perusahaan.
3. Menetapkan tugas, wewenang dan tanggung jawab setiap manager untuk bertanggung jawab kepadanya dan setiap bawahan lain yang menjadi bawahannya.
4. Bertanggung jawab penuh atas jalannya kegiatan perusahaan.
5. Bertanggung jawab atas maju mundurnya perusahaan.

#### **2.1.6. Perusahaan Yang Dikelola Oleh Pendiri**

*Corporate Governance* pertama kali dikenalkan oleh Cadbury Committee di Inggris tahun 1922 dengan istilah Cadbury Report, GCG adalah seperangkat

aturan yang merumuskan hubungan antara para pemegang saham, manajer, kreditor, pemerintah, karyawan, dan pihak-pihak yang berkepentingan lainnya baik internal maupun eksternal sehubungan dengan hak-hak dan tanggung jawab mereka.

Sedangkan menurut Forum *Corporate Governance* in Indonesia, *corporate governance* adalah seperangkat peraturan yang mengatur hubungan antara pemegang saham, pengurus (pengelola) perusahaan, pihak kreditor, pemerintah, karyawan serta para pemegang kepentingan intern dan esktern lainnya yang berkaitan dengan hak-hak dan kewajiban mereka atau dengan kata lain suatu sistem yang mengatur dan mengendalikan perusahaan. Menurut Al-Ghamdi and Rhodes (2015) *Good Corporate governance* (GCG) adalah istilah yang sering digunakan untuk menjelaskan proses dan struktur yang digunakan untuk mengarahkan dan mengelola kegiatan usaha perusahaan dalam rangka meningkatkan kekayaan pemegang saham.

GCG merupakan suatu konsep yang disusun untuk mengarahkan perusahaan agar dikelola secara profesional berdasarkan prinsip-prinsip tertentu. GCG di Indonesia mulai populer sejak terjadinya krisis ekonomi, menarik perhatian pemerintah dan investor karena lemahnya tata kelola perusahaan tersebut sehingga banyak perusahaan yang mengalami kebangkrutan. GCG muncul karena adanya masalah keagenan antara pemegang saham dan manajemen yang tidak transparan menjalankan perusahaan.

GCG menjadi batasan yang harus dipatuhi manajemen agar menjalankan perusahaan secara profesional dimana pengelolaan perusahaan harus dikendalikan dan diawasi untuk memastikan berdasarkan kepatuhan atas berbagai peraturan dan

ketentuan yang berlaku. Penilaian perusahaan yang dikelola secara profesional menjadi penilaian tersendiri bagi investor, karena GCG dapat menjadi jaminan bahwa dana yang diinvestasikan pada perusahaan dikelola dengan baik dan akan memberikan return yang diharapkan.

GCG dapat meningkatkan efisiensi kinerja dalam hubungan antara investor dan manajemen perusahaan. GCG juga menjadi standar pengelolaan profesional perusahaan dimana investor menginginkan dana di kelola dengan benar yang memaksimalkan return. Pelaksanaan GCG yang efektif dapat meningkatkan kinerja dan nilai bagi perusahaan. Menurut PT Bursa Efek Indonesia (2011), GCG adalah sistem hukum atau struktur yang menerapkan prinsip-prinsip :

1. Transparansi (*Transparency*) yaitu keterbukaan dalam mengemukakan informasi yang material dan relevan termasuk pengambilan keputusan.
2. Akuntabilitas (*accountability*), yaitu kejelasan fungsi, tugas dan tanggung jawab organ perseroan sehingga perseroan dapat berjalan dengan efektif.
3. Pertanggung-jawaban (*responsibility*), yaitu kesesuaian pengelolaan perseroan dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku dan prinsip-prinsip pengelolaan perseroan yang sehat.
4. Independensi (*independency*), yaitu pengelolaan perseroan secara profesional tanpa pengaruh atau tekanan, intervensi dan benturan kepentingan (*conflict of interest*) dalam pengambilan keputusan penting perseroan.
5. Kewajaran dan kesetaraan (*fairness*), yaitu kewajaran dan kesetaraan hak dan kewajiban pemegang saham dan *stakeholders*.

Pelaksanaan GCG menjadi syarat mutlak bagi perusahaan dalam meningkatkan nilai perusahaan untuk pemegang saham, melindungi kepentingan stakeholders, meningkatkan kepatuhan terhadap peraturan dan perundang-undangan yang berlaku serta penerapan etika-etika yang berlaku umum sehingga dapat meningkatkan keyakinan masyarakat dan investor bahwa perusahaan akan memberikan return maksimal, tentunya pelaksanaan GCG ini memerlukan umpan balik dari pihak terkait sehingga dapat berjalan secara maksimal pula. Demi menjaga pengaruh dan kepentingan pemegang saham eksternal yang tidak terlibat dalam manajemen perusahaan dan tidak mempunyai suara yang cukup dalam RUPS, dalam GCG terdapat sistem yang mengatur struktur perusahaan agar lebih jelas.

Dewan komisaris tidak memimpin operasional pengelolaan perusahaan namun lebih bersifat pengawasan strategis. Sementara direksi tugasnya juga sudah sangat jelas yaitu memimpin perusahaan dengan mengemban tugas pengelolaan perusahaan untuk tujuan dan kepentingan perusahaan.

## **2.2. Penelitian Terdahulu**

Dasar atau acuan yang berupa temuan-temuan melalui hasil berbagai penelitian sebelumnya merupakan hal yang sangat perlu dan dapat dijadikan sebagai data pendukung. Salah satu data pendukung yang menurut peneliti perlu dijadikan bagian tersendiri adalah penelitian terdahulu yang relevan dengan permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini.

**Tabel 2.1**  
**Penelitian Terdahulu**

<b>No</b>	<b>Nama</b>	<b>Judul</b>	<b>Model Analisis</b>	<b>Hasil Penelitian</b>
1.	Eva Septiana, Zuliani Dalimunthe dan Wailah (2020)	Pengaruh Struktur Kepemilikan Keluarga Keterlibatan Keluarga Dalam Manajemen Terhadap Kinerja Perusahaan	Regresi Linear Brganda	Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa kinerja perusahaan keluarga secara signifikan lebih rendah dibandingkan kinerja perusahaan non keluarga,pada perusahaan keluarga presentase kepemilikan keluarga berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan namun tidak linear pada tingkat tertentu. (Studi Empiris Perusahaan Non Keuangan Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2014).
2.	Santi Yopie dan	Analisis	Regresi	Hasil penelitian ini

	Chrislin (2022)	Pengaruh Keterlibatan Keluarga Terhadap Kinerja Perusahaan di Indonesia	Linear Berganda.	menunjukkan bahwa Kehadiran Keluarga, presiden direktur Profesioanl, dan perusahaan yang dikelola oleh pendiri memiliki dampak positif terhadap kinerja perusahaan. (Studi Empiris Perusahaan Sektor Manufaktur dan Jasa Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020).
3.	Novi Dwi Vivian Thejakusuma dan Juniarti (2017)	Pengaruh struktur Kepemilikan dan Keluarga Terhadap Kinerja Perusahaan.	Uji Regresi Linear Berganda	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan negatif signifikan antara struktur kepemilikan keluarga dengan kinerja perusahaan. (Studi Empiris Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

				tahun (2010-2015).
<b>4.</b>	Naufal Irham Zidni Tamma (2017)	Pengaruh Kepemilikan Keluarga, Manajemen Keluarga, Komensasi Dewan Direksi, Komposisi Dewan Komisaris Terhadap Kinerja Perusahaan.	Uji Regresi Linear Berganda	Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa kepemilikan keluarga berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja erusahaan sedangkan manajemen keluarga, kompensasi dewan direksi dan kompensasi dewan direksi dan komposisi dewan komisaris tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan. (Studi Empiris Perusahaan Sektor Manufaktur Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2020).
<b>5.</b>	Stephenly Tonggano dan Yulius Jogi Christian (2017)	Pengaruh kepemilikan keluarga terhadap rofitabilitas	Deskriptif Kualitatif	Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa kepemilikan keluarga dan sales

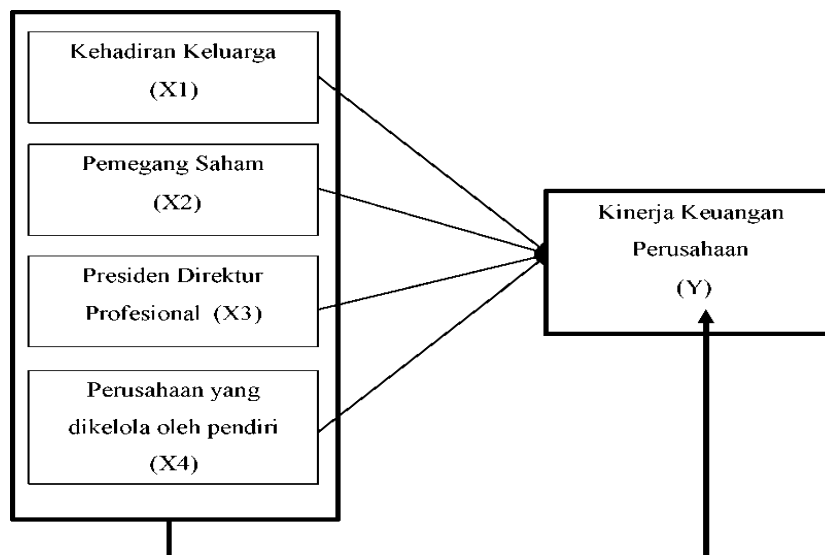


		perusahaan.		<p>growth berdampak negatif signifikan terhadap profitabilitas. Firm age berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas. Firm size tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan.</p> <p>(Studi Empiris Perusahaan Sektor Manufaktur Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2020).</p>
6.	Komalasari, P T., dan Nor, M. A (2014)	<p>Pengaruh Struktur Kepemilikan Keluarga, Kepemimpinan, Dan Perwakilan Keluarga Terhadap Kinerja Perusahaan.</p>	<p>Deskriptif Kualitatif</p>	<p>Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa struktur kepemilikan keluarga berpengaruh positif terhadap kinerja pasar dan kinerja perusahaan.</p> <p>(Studi Empiris Perusahaan Sektor Pertambangan <i>Go Public</i> Terdaftar di</p>

				Bursa Efek Indonesia tahun 2009-2011).
7.	Mohammed Al-Ghamdi dan Mark Rhodes (2015)	Pengaruh Sreuktur Kepemilikan Keluarga, Kepemilpinan Keluarga, Perwakilan Keluarga terhadap kinerja perusahaan.	Uji Analisis Linear Berganda	Hasil penelitian ini menemukan bahwa perusahaan keluarga dan perwakilan keluarga tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan, dan kepemimpinan keluarga ditemukan berpengaruh negatif terhadap kinerja erusahaan, namun erusahaan keluarga berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan. (Studi Empiris Perusahaan Sektor Manufaktur Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015-2018).

### 2.3 Kerangka Konseptual Penelitian

Kerangka konseptual dalam penelitian ini menunjukkan pengaruh variabel independen terhadap dependen. Variabel independen dalam penelitian ini adalah Kehadiran Keluarga, Pemegang Saham, Presiden Direktur Operasional dan Perusahaan yang Dikelola Oleh Pendiri . Sedangkan variabel dependennya adalah Kinerja Keuangan Perusahaan. Adapun kerangka pemikiran dalam penelitian ini dapat dilihat pada gambar berikut ini :



**Gambar 2.1 Kerangka Konseptual Penelitian**

Perusahaan Kehadiran anggota keluarga dapat dilihat melalui empat poin penting, yaitu adanya keterlibatan keluarga dalam manajemen, kepemilikan oleh anggota keluarga, posisi presiden direktur yang diduduki anggota keluarga, dan perusahaan yang dikelola oleh penerus keluarga (Santiago et al., 2019).

Kepemilikan dalam perusahaan terbuka ditandai dengan kepemilikan saham atas suatu perusahaan. Dalam sebuah perusahaan keluarga, tidak menutup kemungkinan adanya kepemilikan saham oleh anggota non- keluarga (Hiebl,

2015). Hasil penelitian Hiebl (2015) dan Mohammed (2018) menyimpulkan bahwa pemegang saham non-keluarga beroperasi lebih sesuai dengan stereotip prinsipal netral-risiko yang tersirat dalam filosofi agensi. Dalam perusahaan keluarga, kehadiran pemegang saham non-keluarga dapat mempengaruhi kapasitas perusahaan untuk mencapai standar keberhasilan yang lebih tinggi. Sehingga, adanya kehadiran pemegang saham non- keluarga dapat mempengaruhi kinerja perusahaan pada arah yang positif.

Posisi presiden direktur dalam sebuah perusahaan keluarga di Indonesia cenderung diwariskan kepada anggota keluarga melalui proses suksesi yang dilakukan dari generasi ke generasi (Yopie & Itan, 2016). Namun, terkadang perusahaan keluarga dapat memutuskan untuk tidak mewariskan posisi presiden direktur kepada anggota keluarga dengan berbagai alasan (Khanin et al., 2020). Sehingga, posisi presiden direktur diberikan kepada anggota non-keluarga, atau lebih umum disebut sebagai presiden direktur profesional. Penelitian yang dilakukan oleh Yopie & Itan (2016) menemukan bukti empiris mengenai pengaruh positif dari presiden direktur non-keluarga pada tingkat pengambilan risiko kewirausahaan yang kemudian akan mempengaruhi kinerja perusahaan secara positif

Dalam sebuah perusahaan, pendiri merupakan aset karena telah bersama perusahaan sejak awal pembentukannya. Sehingga, pendiri dapat memberikan tingkat antusiasme yang tinggi dan visi yang besar, serta arah yang jelas untuk masa depan perusahaan (Nimtrakoon, 2015). Namun, hasil studi Nimtrakoon (2015), Ullah & Zhang (2016), dan Hassan Khan & Siddiqui (2020) menyatakan bahwa perusahaan yang dikelola oleh pendiri justru berkinerja buruk dan

cenderung meremehkan rekan- rekan perusahaan. Sehingga perusahaan yang dikelola oleh pendiri berdampak negatif terhadap kinerja perusahaan.

## **2.4 Hipotesis Penelitian**

Hipotesis merupakan pendapat atau jawaban sementara terhadap suatu permasalahan yang diajukan yang kebenarannya perlu dibuktikan (Hermawan, 2019).

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan hipotesis sebagai berikut:

H1. Kehadiran Keluarga (X1) berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Y).

H2. Pemegang Saham (X2) berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Y).

H3. Presiden Direktur Profesional (X3) berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Y).

H4. Perusahaan yang dikelola oleh pendiri (X4) berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Y).

H5. Kehadiran Keluarga (X1), Pemegang Saham (X2), Presiden Direktur Profesional (X3) dan Perusahaan yang Dikelola Oleh Pendiri (X4) berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Y).

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Pendekatan Penelitian**

Penelitian kuantitatif ialah proses penelitian pengetahuan berdasarkan dengan data yang berbentuk angka yang berguna untuk menganalisis permasalahan yang diteliti sesuai dengan fakta, menggunakan proses analisa, menggunakan hipotesis, serta menggunakan ukuran objektif dan menggunakan data kuantitatif. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan (*Field Research*) dengan metode kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang lebih menekankan pada aspek pengukuran secara objektif terhadap fenomena sosial (Ahmadi, 2016).

Jenis penelitian yang akan digunakan adalah jenis penelitian Kuantitatif asosiatif, yaitu penelitian yang bersifat menanyakan hubungan antara dua variabel atau lebih, Sugiyono (2013). Hubungan yang digunakan dalam penelitian ini adalah hubungan kausal. Hubungan kasual adalah hubungan yang bersifat sebab akibat, yang terdiri dari variabel *independen* (variabel yang mempengaruhi) dan *dependen* (variabel yang dipengaruhi) menurut Sugiyono (2013).

#### **3.2. Tempat dan Waktu Penelitian**

##### **3.2.1 Tempat Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di BEI pada perusahaan industri rokok PT.Gudang Garam yang terletak di Kota Kediri, Jawa Timur.Sedangkan waktu penelitiann dilakukan ini dilakukan dari bulan April hingga selesai.

### 3.2.2 Waktu Penelitian

Proses pengumpulan data dilakukan mulai Maret 2023 sampai dengan Mei 2023, dapat diketahui pada skedul proses penelitian dalam Tabel 3.1 :

**Tabel 3.1 Skedul Proses Penelitian**

No	Kegiatan	2023											
		Fe	Ma	Ap	Me	Jun	Jul	Agt	Sept	Nov	Des	Ja	
1	Pengajuan Judul	■											
2	Penyusunan Proposl		■	■	■								
3	Bimbingan Proposal		■	■	■								
4	Seminar Proposal					■							
5	Revisi Proposal					■	■	■					
6	Bimbingan Semhas								■				
7	Seminar Hasil									■			
8	Bimbingan Semhas										■		
9	Sidang											■	

### 3.3 Definisi Operasional Variabel

#### 3.3.1 Variabel Penelitian

Variabel penelitian mencakup variabel apa yang akan diteliti. Penelitian ini menggunakan 4 (empat) variabel independen yaitu Kehadiran Keluarga, Pemegang Saham, Presiden Direktur Profesional dan

Perusahaan yang Dikelola Oleh Pendiri serta 1 (satu) variabel dependen yaitu Kinerja Keuangan Perusahaan.

### 3.3.2 Definisi Operasional

Variabel merupakan sesuatu hal yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari, apa yang akan diteliti oleh peneliti sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut kemudian ditarik kesimpulan :

**Tabel 3. 2 Definisi Operasional Variabel**

No	Variabel	Definisi Variabel	Indikator Variabel	Skala
1.	Kehadiran Keluarga (X1)	Perusahaan dengan kontrol kepeilikan 15% yang dimiliki oleh minimal 2 orang keluarga, strategi perusahaan dipengaruhi oleh anggota keluarga, ada kepedulian terhadap hubungan keluarga serta generasi selanjutnya berkesempatan untuk melanjutkan perusahaan.	Keterlibatan Keluarga = Jumlah Keluarga di Dewan Direksi/Jumlah Dewan Direksi. Sumber : Hery (2012:23).	Rasio
2.	Pemegang Saham (X2)	Fahmi, (2012) Saham merupakan salah satu instrumen pasar modal yang paling banyak diminati oleh investor, karena mampu memberikan tingkat pengembalian yang menarik. Saham adalah kertas yang tercantum	Shareholders equity = aset total – liabilitas total. Sumber : Irfan Fahmi (2012:80).	Rasio



		dengan jelas nilai nominal, nama perusahaan, dan kewajiban yang telah dijelaskan kepada setiap pemegangnya.		
3.	Presiden Direktur Profesional (X3)	Dalam suatu perusahaan terdapat namanya presiden direktur, atau Direktur Utama adalah orang dengan jabatan eksekutif tertinggi dalam sebuah badan organisasi perusahaan dan bertanggung jawab pada eksekusi strategi keseluruhan perusahaan.	Tidak (0), Ya (1). Sumber : Santi Yopie, (2022).	Nominal
4.	Perusahaan yang dikelola oleh pendiri (X4)	CEO perusahaan tersebut memiliki hubungan keluarga dengan keluarga pendiri yang merupakan pemegang saham terbesar (Komalaridan Nor 2014). Menurut Sudana dan Aristina (2017) CEO atau di Indonesia sering disebut dengan direktur utama merupakan seseorang yang memegang jabatan tertinggi dalam kegiatan operasional perusahaan.	Tidak (0), Ya (1). Sumber : Santi Yopie, (2022).	Nominal
5.	Kinerja Keuangan Perusahaan (Y)	Penelitian ini adalah kinerja perusahaan. Menurut Al-Ghamdi and Rhodes (2015), kinerja perusahaan merupakan hasil akhir prestasi kerja	ROA = $\frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$ Sumber : Santi Yopie(2022)	Rasio

		yang dicapai oleh suatu perusahaan atas target atau standar yang telah ditetapkan pada setiap awal periode. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kinerja perusahaan dengan menggunakan pengukuran Finansial (keuangan) yaitu Return On Asset (ROA).		
--	--	--	--	--

### 3.3 Populasi dan Sampel

#### 3.4.1 Populasi

Populasi merupakan sekumpulan objek yang menjadi pusat penelitian yang memiliki informasi yang ingin diketahui (Rahima, 2022). Populasi juga merupakan keseluruhan elemen-elemen yang berkaitan dengan apa yang peneliti harapkan dalam mengambil beberapa kesimpulan. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor industri tembakau yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia pada periode 2017-2021.

#### 3.4.2 Sampel

Menurut Sugiyono (2021) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel merupakan bagian dari jumlah maupun karakteristik yang dimiliki oleh populasi dan dipilih secara berhati-hati dari populasi tersebut. Ketika peneliti melakukan penarikan sampel, peneliti tentunya merasa tertarik dalam mengestimasi satu atau lebih populasi atau

menguji satu atau lebih hipotesis statistik.

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini didasarkan pada teknik purposive sampling dengan tujuan mendapatkan sampel yang representatif (mewakili) sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan. Kriteria yang digunakan dalam menentukan pemilihan sampel dalam penelitian ini adalah:

1. Perusahaan Industri barang Industri sub sektor pabrik tembakau yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2017-2021.
2. Berdasarkan kriteria tersebut, Terdapat 5 perusahaan yang masuk dalam kriteria pemilihan sampel dan lama pengamatan 5 tahun sehingga diperoleh total observasi sebanyak dua puluh lima observasi.

**Tabel 3.3**

**Perusahaan Industri barang Industri sub sektor Rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia**

No	Kode Saham	Nama Emiten
1	GGRM	Gudang Garam Tbk
2	HMSP	Handjaya Mandala Sampoerna Tbk
3	ITIC	Indonesian Tobacco Tbk.
4	RMBA	Bentoel International Investama Tbk
5	WIIM	Wismilak Inti Makmur Tbk

### **3.5 Jenis dan Sumber Data**

#### **3.5.1 Jenis Data**

Data ialah kumpulan fakta atau angka yang mengungkapkan kebenarannya kemudian menjadi dasar untuk menarik sebuah kesimpulan. Data yang dipakai dalam penelitian ini adalah data kuantitatif yang dianalisa sesuai dengan metode tertentu hingga hasilnya dapat diketahui.(Sugiyono, 2018).

#### **3.5.2 Sumber Data**

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan peneliti dari berbagai sumber yang telah ada (perantara data).(Umar, dkk; 2021:105). Teknik pengumpulan pada penelitian ini dilakukan secara tidak langsung, dimana data yang diambil melalui media perantara.

### **3.6 Teknik Analisis Data**

Analisis yang dimaksud adalah untuk mengkaji ulang dalam kaitannya dengan pengujian hipotesis penelitian yang telah penulis rumuskan. Menurut Suharsimi Arikunto metode analisis data ialah suatu metode yang digunakan untuk mengolah hasil penelitian untuk memperoleh suatu kesimpulan. Adapun teknik dalam menganalisis data ialah dengan uji validitas, uji reabilitas, analisis regresi linier berganda dan juga uji hipotesis penelitian.

### 3.6.1 Uji Deskriptif

Melalui metode ini data yang diperoleh melalui kuesioner yang disebarakan kepada sejumlah responden yang menjadi sampel dalam penelitian akan diklasifikasikan, diinterpretasikan, dan dianalisis, sehingga diperoleh gambaran tentang masalah yang diteliti.

### 3.6.2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik adalah untuk menguji sejauh mana sebuah regresi disebut model yang baik. Dalam uji asumsi klasik terdiri atas uji normalitas, linieritas, autokorelasi, multikolinieritas, dan heterokedasitas dengan SPSS dalam regresi dan perhitungan regresi adalah sebagai berikut:

#### a. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah salah satu bagian dari uji statistik yang berfungsi untuk menentukan apakah suatu populasi berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan teknik uji *Kolmogorof-Smirnov* (Uji K-S) dengan menggunakan taraf signifikan alpha 0.05. Kriteria pengujian apakah data yang disajikan normal apabila nilai signifikansi yang dihasilkan  $>0,05$ , maka distribusi data dapat dikatakan normal. Sebaliknya, jika nilai signifikansi yang dihasilkan  $<0,05$  maka data tidak dapat terdistribusi normal.

#### b. Uji Multikoleniartias

Uji Multikolinieritas digunakan untuk melihat apakah model regresi terdapat korelasi antar variabel bebas atau tidak. Dalam

model regresi sebaiknya tidak terjadi korelasi antara variabel bebas atau tidak terjadi multikolinearitas. Kriteria pengujian multikolinieritas dengan melihat dari tolerance dan VIF. Untuk mengetahui adanya multikolinearitas, dapat dilihat dari nilai *Value Inflation Factor (VIF)* dan *Tolerance*. Apabila nilai VIF  $> 10$  dan nilai tolerance  $< 0,10$  maka terjadi multikolinearitas. Dan apabila nilai VIF  $< 10$  dan nilai tolerance  $> 0,10$  maka tidak terjadi multikolinearitas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Ada beberapa uji statistik yang dapat digunakan untuk mendeteksi apakah ada atau tidak ada heteroskedastisitas yaitu salah satunya dengan menggunakan uji gletsjer, yaitu dengan melakukan regresi antara nilai residual sebagai variabel dependen dengan variabel independen model regresi yang diajukan. Apabila variabel independen signifikan secara statistik mempengaruhi variabel dependen, maka ada indikasi terjadi heteroskedastisitas. Cara mendeteksinya adalah bila hasil perhitungan dari masing-masing variabel menunjukkan level sig  $> \alpha > 0,05$  maka penelitian tersebut bebas dari heteroskedastisitas. Dan sebaliknya bila level sig  $< \alpha < 0,05$  maka penelitian tersebut tidak bebas heteroskedastisitas.

### 3.6.3. Uji Regresi Linear Berganda

Penelitian ini menggunakan analisis regresi linear Sederhana, yaitu regresi yang memiliki satu variabel dependen dan satu variabel independen. Analisis ini disebut berganda karena banyaknya faktor variabel yang akan mungkin mempengaruhi variabel tak bebas. Maka untuk mengetahui pengaruh antara Kehadiran Keluarga, Pemegang Saham, Presiden Direktur Operasional dan Perusahaan yang Dikelola Oleh Pendiri Terhadap Kinerja Perusahaan, maka dilakukan analisis statistik regresi linear berganda. Adapun rumusan regresi linear berganda adalah sebagai berikut.

$$Y_1 = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + b_4 X_4 + e$$

Keterangan : a= Constanta

X1= Kehadiran Keluarga

X2 = Pemegang Saham

X3 = Presiden Direktur Operasional

X4 = Perusahaan yang Dikelola Oleh Pendiri

Y = Kinerja Perusahaan

b1,b2 = Koefisien regresi untuk X1, X2, X3 dan X4

e = eror

### 3.6.4 Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui sejauh mana pengaruh secara simultan antara variabel bebas (X1, X2, X3 dan X4) terhadap variabel tak bebas (Y). Metode pengujian terhadap

hipotesis dilakukan dengan pengujian koefisien determinasi ( $R^2$ ), uji parsial (uji t), dan uji simultan (uji F).

a. Uji Determinasi ( $R^2$ )

Uji Koefisien Determinan dapat digunakan untuk mengetahui besarnya kontribusivariabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat dengan adanya regresiliner berganda. Nilai koefisien determinan majmuk berkisar antara 0 hingga 1. Jika  $R^2$  yang diperoleh mendekati 1 maka dapat dikatakan semakin besar pengaruhvariabel bebas terhadap variabel terikat. Hal ini berarti model yangdigunakan semakinkuat untuk menerangkan pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Sedangkanjika  $R^2$  yang diperoleh mendekati 0 maka dapat dikatakan semakin kecil pengaruhvariabel bebas terhadap variabel terikat. Hal ini berarti model yang digunakan tidak kuatuntuk menerangkan pengaruh variabel bebas yang diteliti terhadap variabel terikat.

b. Uji Parsial (Uji T)

Uji t pada dasarnya melihat seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/independen secara individual dalam memaknai variasi variabel dependen. Uji parsial dilakukan untuk mengetahui tingkat signifikan dari variabel penelitian yang akan diuji pengaruhnya terhadap variabel Y secara terpisah atau individu dengan melihat pada nilai Sig (*value*) atau membandingkan t-hitung dengan t-tabel.



Adapun langkah-langkah dalam pengambilan keputusan untuk uji t adalah sebagai berikut:

1) Jika nilai  $t$  hitung  $>$   $t$  tabel dan nilai Sig.  $t < \alpha = 0.05$  maka dapat ditarik kesimpulan bahwa secara parsial variabel independen berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.

2) Jika nilai  $t$  hitung  $<$   $t$  tabel dan nilai Sig.  $t > \alpha = 0.05$  maka dapat ditarik kesimpulan bahwa secara parsial variabel independen tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.

c. Uji Simultan (F)

Uji F disebut juga dengan uji ANOVA, yaitu *Analysist of Variance* Uji F digunakan untuk menguji apakah variabel independen secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen. Dasar pengambilan keputusan dalam uji F berdasarkan nilai  $F_{hitung}$  dan  $F_{tabel}$  adalah:

1) Jika nilai  $F_{hitung} > F_{tabel}$ , maka variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen.

2) Jika nilai  $F_{hitung} < F_{tabel}$ , maka variabel independen secara simultan tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

Dasar pengambilan keputusan dalam uji F berdasarkan nilai signifikansi, adalah:

- 1) Jika nilai signifikansi  $<0,05$  maka variabel independen secara bersama-sama tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
- 2) Jika nilai signifikansi  $>0,05$  maka variabel independen secara bersama-sama tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

## **BAB IV**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1 Temuan Penelitian**

##### **4.1.1. Bursa Efek Indonesia (BEI)**

Bursa Efek Indonesia atau disingkat BEI merupakan bursa saham di Indonesia yang memfasilitasi perdagangan saham, pendapatan tetap, instrumen derivatif, reksadana, saham hingga obligasi yang berbasis Syariah. BEI juga menyediakan data perdagangan real time dalam data-feed format untuk vendor data atau perusahaan. BEI memberikan informasi yang lebih lengkap tentang perkembangan bursa kepada publik. BEI menyebarkan data pergerakan harga saham melalui media cetak dan elektronik. Satu indikator yang menyebabkan pergerakan harga saham tersebut adalah indeks harga saham. Saat ini, BEI mempunyai 6 (enam) jenis indeks ditambah dengan sepuluh jenis indeks sektoral yang dijadikan indikator. Secara historis, pasar modal telah hadir jauh sebelum Indonesia merdeka.

Pasar modal atau bursa efek telah hadir sejak jaman kolonial Belanda dan tepatnya pada Desember 1912 di Batavia. Pasar modal ketika itu didirikan oleh pemerintah Hindia Belanda untuk kepentingan pemerintah kolonial atau VOC. Meskipun pasar modal telah ada sejak tahun 1912, perkembangan dan pertumbuhan pasar modal tidak berjalan seperti yang diharapkan, bahkan pada beberapa periode kegiatan pasar modal mengalami kevakuman. Hal tersebut disebabkan oleh beberapa faktor seperti perang dunia ke I yang pada tahun 1914- 1918 Bursa Efek di Batavia ditutup dan dibuka kembali pada 1921 beserta Bursa Efek di Semarang dan Surabaya serta kevakuman karena perang

II pada tahun 1942-1952, perpindahan kekuasaan dari pemerintah kolonial kepada pemerintah Republik Indonesia, dan berbagai kondisi yang menyebabkan operasi bursa efek tidak dapat berjalan sebagaimana mestinya. Pemerintah Republik Indonesia mengaktifkan kembali pasar modal pada 10 Desember 1977 dengan nama Bursa Efek Jakarta. Bursa Efek diresmikan oleh Presiden Soeharto.

#### **4.1.2. Profil Perusahaan**

##### **1. Gudang Garam Tbk**

Perjuangan PT Gudang Garam Tbk hingga menjadi sukses seperti sekarang ini dimulai sejak tahun 1958. Pada tanggal 26 Juni 1958, Bapak Surya Wonowidjojo memulai usaha membuat rokok kretek dengan merek dagang “Gudang Garam” dengan bercirikan industri rumah tangga yang hanya menggunakan alat tradisional sederhana. Pada saat itu jumlah tenaga kerjanya hanya sekitar 50 orang dan menempati lahan sewaan seluas 1000 m<sup>2</sup> yang berlokasi di jalan Semampir II/1 Kediri. Gudang Garam memulai produksi perdananya, berupa Sigaret Kretek Klobot dan Sigaret Kretek Tangan (SKT), dengan hasil produksi hanya 50 juta batang pada tahun 1958. Pada mulanya pemasaran hasil produksi hanya meliputi sekitar daerah Kediri (Karesidenan Kediri). Setelah menjalankan usaha selama 10 tahun Gudang Garam menjadi semakin terkenal sehingga pendirinya mempertimbangkan untuk memperluas usaha. Pada tahun 1969, perusahaan beralih status menjadi sebuah Firma guna mengikuti perkembangan dunia usaha.

Gudang Garam juga mendapat dukungan dari BNI 1946 untuk memenuhi kebutuhan modal kerja yang berawal dari hanya jumlah jutaan rupiah hingga

menjadi milyaran rupiah. Kemudian pada tahun 1971, status perusahaan berubah menjadi Perseroan Terbatas (PT) dan mendapatkan fasilitas PMDN. Dengan status Perseroan Terbatas, PT. Perusahaan Rokok Tjap Gudang Garam semakin berkembang, baik dari segi kualitas produksi, manajemen maupun teknologi, sehingga pada tahun 1979 mulai memproduksi Sigaret Kretek Mesin (SKM). Produksi SKM ini tidak merubah sifat PT. Gudang Garam sebagai perusahaan yang menganut sistem padat karya, bahkan semakin memperluas kesempatan kerja. Pada tahun 1985, Bapak Sura Wonowidjojo wafat dengan meninggalkan kenangan indah kepada seluruh karyawan. Saat itu justru persaingan industri rokok semakin ketat, dengan kondisi demikian perusahaan harus berjuang demi kelestarian perusahaan dan kesejahteraan karyawan yang merupakan cita-cita beliau. Untuk memperkuat struktur pemodalan dan posisi keuangan perusahaan, maka pada tahun 1990 PT.

Gudang Garam melakukan penawaran umum untuk menjual sebagian sahamnya kepada masyarakat melalui Bursa Efek. Pada tahun 1991, perusahaan mengembangkan usaha di bidang kertas industri melalui PT. Surya Pemenang, berkedudukan di Kediri. Presentase kepemilikan saham PT Gudang Garam Tbk pada PT Surya Pemenang saat ini adalah 100% kurang 1 (satu) saham. Salah satu tujuan pengembangan bidang usaha ini adalah untuk menjamin kesinambungan akan pasok bahan pengepakan berkualitas tertentu masih harus di impor. PT Surya Pemenang akan ikut serta memenuhi kebutuhan pasar di Indonesia dan di luar negeri di samping juga memenuhi kebutuhan kertas kemasan PT. Gudang Garam Tbk sendiri.

## **2. Handjaya Mandala Sampoerna Tbk**

Sejarah dan keberhasilan PT HM Sampoerna Tbk. ("Sampoerna") tidak terpisahkan dari sejarah keluarga Sampoerna sebagai pendirinya. Pada tahun 1913, Liem Seeng Tee, seorang imigran asal Cina, mulai membuat dan menjual rokok kretek linting tangan di rumahnya di Surabaya, Indonesia. Perusahaan kecilnya tersebut merupakan salah satu perusahaan pertama yang memproduksi dan memasarkan rokok kretek maupun rokok putih. Popularitas rokok kretek tumbuh dengan pesat. Pada awal 1930-an, Liem Seeng Tee mengganti nama keluarga sekaligus nama perusahaannya menjadi Sampoerna, yang berarti "kesempurnaan".

Setelah usahanya berkembang cukup mapan, Liem Seeng Tee memindahkan tempat tinggal keluarga dan pabriknya ke sebuah kompleks bangunan yang terbengkalai di Surabaya yang kemudian direnovasi olehnya. 58 Bangunan tersebut kemudian juga dijadikan tempat tinggal keluarganya, dan hingga kini, bangunan yang dikenal sebagai Taman Sampoerna tersebut masih memproduksi kretek linting tangan. Bangunan tersebut kini juga meliputi sebuah museum yang mencatat sejarah keluarga Sampoerna dan usahanya, serta merupakan salah satu tujuan wisata utama di Surabaya. Generasi ketiga keluarga Sampoerna, Putera Sampoerna, mengambil alih kemudi perusahaan pada tahun 1978.

Sebagai salah satu produsen rokok terkemuka di Indonesia, Sampoerna bangga pada tradisi dan filosofi yang menjadi dasar kesuksesan perusahaan yang didukung dengan merek-merek yang kuat serta karyawan-karyawan terbaik, sambil terus berinovasi untuk masa depan yang lebih gemilang. Visi PT HM

Sampoerna Tbk. ("Sampoerna") terkandung dalam "Falsafah Tiga Tangan". Falsafah tersebut mengambil gambaran mengenai lingkungan usaha dan peranan Sampoerna di dalamnya. Masing-masing dari ketiga "Tangan", yang mewakili perokok dewasa, karyawan dan mitra bisnis, serta masyarakat luas, merupakan pihak yang harus dirangkul oleh Sampoerna untuk meraih visi menjadi perusahaan paling terkemuka di Indonesia.

### **3. Indonesian Tobacco Tbk.**

PT Indonesian Tobacco Tbk. adalah organisasi bisnis manufaktur yang usahanya berfokus pada pengolahan daun-daun tembakau menjadi produk jadi berupa tembakau IRIS dalam kemasan atau diistilahkan dalam istilah internasional nya sebagai Roll Your Own Tobacco Product atau yang dalam istilah di pasaran adalah Tembakau Linting Sendiri dan dikemas dalam kemasan kantong dalam gramasi. Dalam kemasannya berisi tembakau yang sudah diolah dan berasa serta dilampiri buku kertas rokok yang nantinya oleh konsumen dipergunakan untuk menggulung tembakaunya menjadi rokok. Produk jadi dari PT Indonesian Tobacco Tbk. ini dikemas dalam kemasan dengan berat gramasi dan dilekatkan Pita Cukai Negara dengan ketentuan yang berlaku.

### **4. Bentoel International Investama Tbk**

Perusahaan ini bermula dari pabrik rokok kecil bernama "Strootjes Fabriek Ong Hok Liong", yang didirikan oleh Ong Hok Liong di Malang pada 10 September 1930. Pada 1954 pabrik rokok tersebut berubah nama menjadi PT Perusahaan Rokok Tjap Bentoel. Dibantu oleh tetangganya, Tjoa Sio Bian, Ong merintis perusahaan rokoknya sebagai industri rumahan yang dikerjakan pembuatannya dengan tangan dan dijajakan sendiri.

Sebelum memproduksi merek Bentoel, Ong dengan pabriknya sudah merintis banyak merek, seperti Gendang, Kelabang, Lampu, Turki, dan Djeruk Manis namun semuanya gagal dan tidak sukses. Namun, ketika pada 1935 ia berziarah di Gunung Kawi, ia seperti diberi saran oleh juru kunci makam keramat yang sering ia ziarahi, makam Mbah Djoego (EYD: Jugo). Juru kunci itu menyatakan bahwa Ong yang saat itu sering bermimpi bentul (talas belitung), artinya adalah jika nama perusahaan dan mereknya diubah menjadi bentul (ejaan lama: Bentoel) maka ia akan sukses. Entah percaya atau tidak, namun nyatanya bisnis Ong kemudian sukses dan otomatis merek Bentoel tetap dipertahankan, sejak 1935. Sempat berhenti pasca masuknya Jepang ke Indonesia, belakangan bisnis Ong ini pun meluas, pada 1950 ia memiliki 3.000 karyawan dan meluaskan pabriknya di Blitar. Pada akhir tahun 1960-an, akibat masalah ketenagakerjaan, Bentoel Group menjadi perusahaan pertama di Indonesia yang memproduksi rokok kretek filter buatan mesin dan membungkus kotak rokoknya dengan plastik. Inovasi-inovasi ini kemudian menjadi standar pada industri tembakau nasional. Pada 1970-an Bentoel sudah menancapkan kukunya sebagai salah satu pemain besar di industri rokok nasional, dengan berada posisi ke-3.

Perusahaan ini pun berusaha ekspansif dengan membangun sarana, anak usaha dan meminjam dana dari berbagai bank. Saham PR Tjap Bentoel pada masa ini, tersebar pada sejumlah keluarga dan keturunan Ong. Pada akhir 1980-an, PT Perusahaan Rokok Tjap Bentoel menghadapi masalah ketika pabrik kretek ini tidak mampu membayar pinjamannya ke BRI dan slot dana senilai US\$ 170 juta. Masalah ini baru terungkap ke publik pada September 1991 dan menjadi pemberitaan berbagai media massa. Memasuki tahun tersebut, hutang Bentoel,



termasuk ke kreditor asing sudah menggelembung menjadi US\$ 350 juta dan perusahaan ini terikat krisis likuiditas.

Ada yang menganggap masalah ini merupakan efek dari devaluasi mata uang oleh pemerintah, ada juga yang menganggap bahwa ini merupakan akibat dari pertikaian keluarga pemilik, namun ada juga yang menganggap Presiden Direktur Bentoel pada saat itu, Budhiwijaya Kusumanegara (yang merupakan generasi ketiga keturunan Ong Hok Liong) tidak bagus dalam mengelola salah satu pabrik rokok terbesar di Indonesia ini. Budhiwijaya dituduh telah menyelewengkan pinjaman itu untuk kepentingannya sendiri. Keluarga pendiri kemudian memutuskan untuk menawarkan 70% sahamnya dan sepanjang Juni-Oktober 1991 sejumlah pengusaha, termasuk putra Presiden Soeharto, Hutomo Mandala Putra berusaha untuk membelinya walaupun gagal. Pada akhirnya, yang mendapatkan PR Bentoel adalah Peter Sondakh dan Rajawali Wira Bhakti Utamanya.

Dalam kesepakatan keduanya, tidak ada bayaran yang diberikan Peter kecuali bahwa pemilik lama tidak akan dituntut akan hutangnya tersebut, dan pada 5 November 1991 70% saham Bentoel beralih kepada Rajawali. Butuh waktu beberapa tahun agar Peter mampu menyetatkan perusahaan rokok ini (misalnya dengan menempatkan manajemen baru), karena banyak kreditor bank asing tersebut bahkan hampir menuntut agar Bentoel segera dilikuidasi. Walaupun demikian, kemudian pengadilan tidak menyetujui tuntutan para kreditor itu. Pada akhirnya, restrukturisasi Bentoel tuntas pada tahun 1997 dengan asetnya diserahkan pada perusahaan baru bernama PT Bentoel Prima, sedangkan PT Perusahaan Rokok Tjap Bentoel ditutup.

## 5. Wismilak Inti Makmur Tbk

Pada 26 Desember 1962, pasangan Lie Koen Lie (Wisman Ali) dan Liem Sien Nio (Sinta Dewi Sampoerna, anak ketiga dari Liem Seeng Tee yang merupakan pendiri HM Sampoerna) bersama dengan Oei Bian Hok (Budiono Widjajadi) mendirikan PT Gelora Djaja. Mula-mula pabrik tersebut berdiri di lokasi di Jl. Petemon Barat Surabaya, dengan hanya 10 orang pegawai. PT Gelora Djaja memulai kegiatan usahanya dibidang rokok dengan dikeluarkannya SKT (Sigaret Kretek Tangan) dengan merek "Galan" (singkatan dari tiga sembilan) pada tahun tersebut. Pada 5 Maret 1963, PT Gelora Djaja memulai produksi rokok "Wismilak Kretek Special". Nama Wismilak konon berasal dari kata berbahasa Inggris, wish me luck (semoga beruntung), sedangkan logonya didominasi gambar orang tua yang dimaksudkan agar bisnis ini panjang umur dan bisa mendapat keberuntungan dengan kerja keras.

Dengan semakin pesatnya perkembangan perusahaan, pada tahun 1976, PT Gelora Djaja mulai menempati lokasi baru di Jl. Buntaran 9, Surabaya di lahan seluas 10 hektar, yang ditempati sampai sekarang dengan sekitar 3.000 karyawan. Mula-mula kemasan kretek Galan dan Wismilak dicetak di percetakan luar. Maka untuk memenuhi kebutuhan kemasan kretek, pada 27 November 1979, didirikanlah PT Putri Jaya, yang kemudian berubah menjadi PT Putri Gelora Djaja, pada tanggal 4 April 1981. Pada tanggal 14 Januari 1983 PT Gawih Jaya didirikan untuk mendistribusikan produk Wismilak. Kata "Gawih" adalah kependekan dari "Galan-Wismilak-Hidup Subur", tiga merek rokok awal dari PT Gelora Djaja. Dengan demikian PT Gelora Djaja tidak lagi menangani masalah distribusi tetapi diserahkan sepenuhnya dibawah bendera PT Gawih Jaya. Sejak

saat itu mulai dirintis era sigaret kretek mesin (SKM) di PT Gelora Djaja. Di tahun 1989 lahir brand Wismilak Diplomat, SKM dengan kemasan hitam dan harga premium pertama di Indonesia.

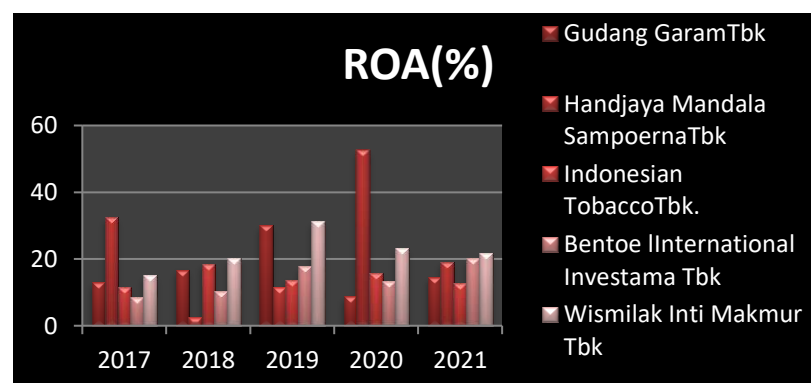
#### 4.1.2. Deskripsi Data Penelitian

Pada bagian ini peneliti akan menjelaskan tentang Kehadiran Keluarga, Pemegang Saham, Presiden Direktur Profesional, Perusahaan yang dikelola oleh pendiri terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan yang menjadi variabel dalam penelitian ini pada kurun waktu 2017 - 2021.

Data yang digunakan dalam penelitian ini seluruhnya menggunakan data sekunder yang diperoleh dari laporan yang dipublikasikan oleh Bursa Efek Indonesia (BEI). Berikut akan disajikan deskripsi data dari tiap-tiap variabel yang digunakan :

##### 1. Deskripsi Kinerja Keuangan

Kinerja Keuangan dalam penelitian ini merupakan variabel dependen dan Kinerja Keuangan dalam penelitian ini menggunakan data sekunder yang didapat dari website resmi BEI. Jumlah data yang diambil untuk penelitian ini sebanyak 5 tahun mulai tahun 2017-2021.

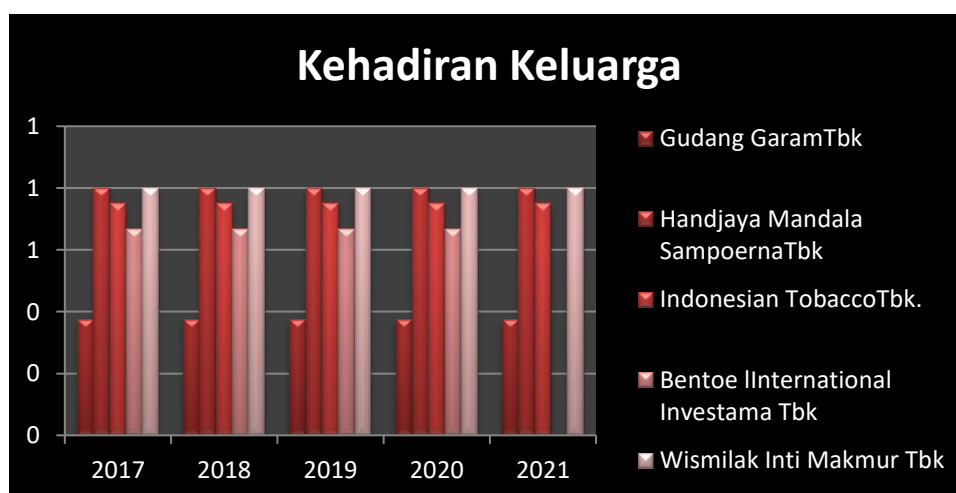


Gambar 4.1 Grafik Kinerja Keuangan

Dari grafik diatas dapat diketahui bahwa pada tahun 2017-2021 jumlah Return On Asset (ROA) yaitu Gudang Garam Tbk, Handjaya Mandala Sampoerna Tbk, Indonesian TobaccoTbk, Bentoel International Investama Tbk, Wismilak Inti Makmur Tbk. Bahwa Gudang Garam Tbk, Handjaya Mandala Sampoerna Tbk, Indonesian Tobacco Tbk, Bentoel International Investama Tbk Wismilak Inti Makmur Tbk, mengalami fluktuatif setiap tahunnya. Para investor akan membutuhkan informasi tentang kondisi dan kinerja keuangan perusahaan dikarenakan bermanfaat untuk memprediksi harga saham di masa yang akan datang. Oleh sebab itu kinerja keuangan sangatlah berarti untuk kelangsungan perusahaan di sektor konsumsi barang yang terus menjadi meningkat..

## 2. Analisis Deskripsi Kehadiran Keluarga

Kehadiran Keluarga dalam penelitian ini merupakan variabel independen dan Kehadiran Keluarga dalam penelitian ini menggunakan data sekunder yang didapat dari website resmi BEI. Jumlah data yang diambil untuk penelitian ini sebanyak 5 tahun mulai tahun 2017-2021.



**Gambar 4.2 Grafik Kehadiran Keluarga**

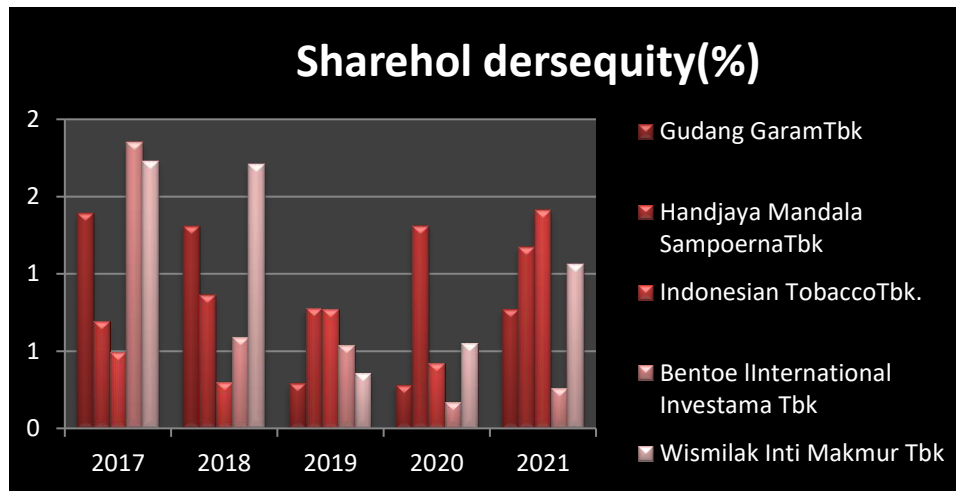
Kehadiran anggota keluarga dapat dilihat melalui empat poin penting, yaitu adanya keterlibatan keluarga dalam manajemen, kepemilikan oleh anggota

keluarga, posisi presiden direktur yang diduduki anggota keluarga, dan perusahaan yang dikelola oleh penerus keluarga (Santiago et al., 2019). Penelitian lainnya menyatakan kehadiran keluarga berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan. Artinya, ketika tingkat kehadiran anggota keluarga tinggi, maka kinerja perusahaan akan semakin bagus. Dari grafik diatas dapat diatas dapat diketahui bahwa Kehadiran Keluarga Gudang Garam Tbk, Handjaya Mandala Sampoerna Tbk, Indonesian TobaccoTbk, Bentoe IInternational Investama Tbk, Wisnilak Inti Makmur Tbk mengalami peningkatan tahun 2022 berkisar 5.51%. Semakin dominan kehadiran keluarga dapat menghasilkan dampak yang semakin baik terhadap kinerja perusahaan. Kehadiran keluarga ini melibatkan tingginya tingkatan keterlibatan anggota keluarga dalam manajemen perusahaan, dominan jumlah saham yang dimiliki anggota keluarga, presiden direktur yang diduduki anggota keluarga, dan suksesi posisi presiden direktur kepada anggota keluarga generasi selanjutnya. Faktor-faktor esensi ini ketika semakin dominan akan memiliki dampak yang baik terhadap kinerja perusahaan secara keseluruhan. ketika saham perusahaan secara dominan dimiliki oleh pemangku kepentingan non-keluarga dapat memperburuk kinerja perusahaan keluarga di Indonesia. Hal ini memberi bukti bahwa kepemilikan anggota nonkeluarga memiliki kepentingan, arah, visi dan misi yang berbeda dengan anggota keluarga. Artinya, dalam menentukan masa depan perusahaan kerap terjadi perbedaan pendapat antara anggota keluarga dan non-keluarga, sehingga dapat memperburuk kinerja perusahaan

### **3. Deskripsi Penelitian Pemegang Saham**

Pemegang Saham dalam penelitian ini merupakan variabel independen dan Pemegang Saham dalam penelitian ini menggunakan data sekunder yang didapat

dari website resmi BEI. Jumlah data yang diambil untuk penelitian ini sebanyak 5 tahun mulai tahun 2017-2021.



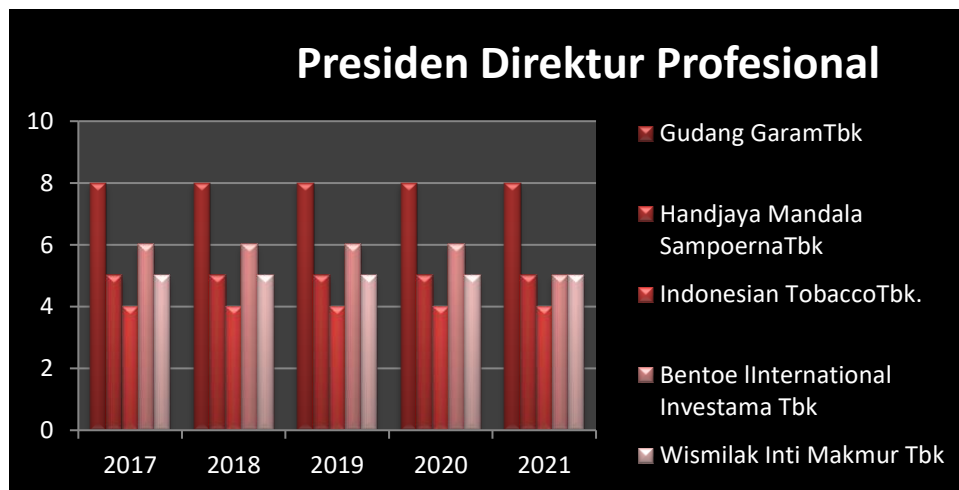
**Gambar 4.3 Grafik Pemegang Saham**

Kepemilikan dalam perusahaan terbuka ditandai dengan kepemilikan saham atas suatu perusahaan. Dalam sebuah perusahaan keluarga, tidak menutup kemungkinan adanya kepemilikan saham oleh anggota non-keluarga (Hiebl, 2015). Hasil penelitian Hiebl (2015) dan Mohammed (2018) menyimpulkan bahwa pemegang saham non-keluarga beroperasi lebih sesuai dengan stereotip prinsipal netral-risiko yang tersirat dalam filosofi agensi. Dalam perusahaan untuk mencapai standar keberhasilan yang lebih tinggi. Sehingga, adanya kehadiran pemegang saham non-keluarga dapat mempengaruhi kinerja perusahaan pada arah yang positif. Dari grafik diatas dapat diketahui bahwa Pemegang Saham Gudang Garam Tbk, Handjaya Mandala Sampoerna Tbk, Indonesian Tobacco Tbk, Bentoe International Investama Tbk, Wismilak Inti Makmur Tbk mengalami fluktuatif tiap tahunnya. ketika saham perusahaan secara dominan dimiliki oleh pemangku kepentingan non-keluarga dapat memperburuk kinerja perusahaan keluarga di Indonesia. Hal ini memberi bukti bahwa kepemilikan anggota nonkeluarga

memiliki kepentingan, arah, visi dan misi yang berbeda dengan anggota keluarga. Artinya, dalam menentukan masa depan perusahaan kerap terjadi perbedaan pendapat antara anggota keluarga dan non-keluarga, sehingga dapat memperburuk kinerja perusahaan.

#### 4. Deskripsi Penelitian Presiden Direktur Profesional

Presiden Direktur Profesional dalam penelitian ini merupakan variabel independen dan Presiden Direktur Profesional dalam penelitian ini menggunakan data sekunder yang didapat dari website resmi BEI. Jumlah data yang diambil untuk penelitian ini sebanyak 5 tahun mulai tahun 2017-2021.



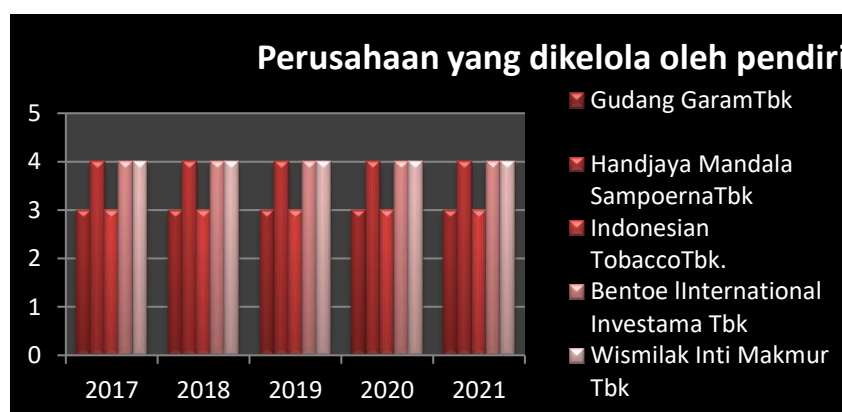
**Gambar 4.4 Grafik Presiden Direktur Profesional**

Posisi presiden direktur dalam sebuah perusahaan keluarga di Indonesia cenderung diwariskan kepada anggota keluarga melalui proses suksesi yang dilakukan dari generasi ke generasi (Yopie & Itan, 2016). Sehingga, posisi presiden direktur diberikan kepada anggota non-keluarga, atau lebih umum disebut sebagai presiden direktur profesional. Penelitian yang dilakukan oleh Yopie & Itan (2016) menemukan bukti empiris mengenai pengaruh positif dari presiden direktur non-keluarga pada tingkat pengambilan risiko kewirausahaan yang kemudian akan mempengaruhi kinerja perusahaan secara positif. Dari grafik

diatas dapat diketahui bahwa Presiden Direktur Profesional Gudang Garam Tbk, Handjaya Mandala Sampoerna Tbk, Indonesian TobaccoTbk, Bentoe International Investama Tbk, Wismilak Inti Makmur Tbk mengalami fluktuatif tiap tahunnya. Mayoritas posisi presiden direktur diduduki anggota keluarga. Namun, hasil pengolahan membuktikan bahwa presiden direktur profesional justru lebih memberikan dampak baik terhadap perusahaan. Hal ini dikarenakan presiden direktur profesional dapat memberikan pendapat yang tidak bergantung pada prinsip keluarga dan lebih berani mengambil risiko dibandingkan dengan presiden direktur keluarga. Sehingga, presiden direktur profesional dapat memimpin kinerja perusahaan ke arah yang lebih baik.

### 5. Deskripsi Penelitian Perusahaan yang dikelola oleh pendiri

Perusahaan yang dikelola oleh pendiri dalam penelitian ini merupakan variabel independen dan Perusahaan yang dikelola oleh pendiri dalam penelitian ini menggunakan data sekunder yang didapat dari website resmi BEI. Jumlah data yang diambil untuk penelitian ini sebanyak 5 tahun mulai tahun 2017-2021.



**Gambar 4.5 Grafik Perusahaan yang dikelola oleh pendiri**

Dalam sebuah perusahaan, pendiri merupakan aset karena telah bersama perusahaan sejak awal pembentukannya. Sehingga, pendiri dapat memberikan tingkat antusiasme yang tinggi dan visi yang besar, serta arah yang jelas untuk



masa depan perusahaan (Nimtrakoon, 2015). Namun, hasil studi lainnya menyatakan bahwa perusahaan yang dikelola oleh pendiri justru berkinerja buruk dan cenderung meremehkan rekan-rekan perusahaan. Sehingga, perusahaan yang dikelola oleh pendiri berdampak negatif terhadap kinerja perusahaan. Dari grafik diatas dapat diketahui bahwa Perusahaan yang dikelola oleh pendiri Gudang Garam Tbk, Handjaya Mandala Sampoerna Tbk, Indonesian TobaccoTbk, Bentoe International Investama Tbk, Wismilak Inti Makmur Tbk mengalami fluktuatif tiap tahunnya. Pendiri memang benar merupakan aset yang berharga bagi perusahaan. Pendiri perusahaan merupakan pemangku kepentingan yang telah hadir sejak awal pembentukan perusahaan. Pendiri memiliki tingkat antusiasme dan visi yang besar, serta mengetahui bagaimana arah yang jelas untuk masa depan perusahaan. Sehingga, jika perusahaan dipimpin oleh pendiri dapat menghasilkan kinerja perusahaan yang optimal.

## **4.2. Analisis dan Pembahasan**

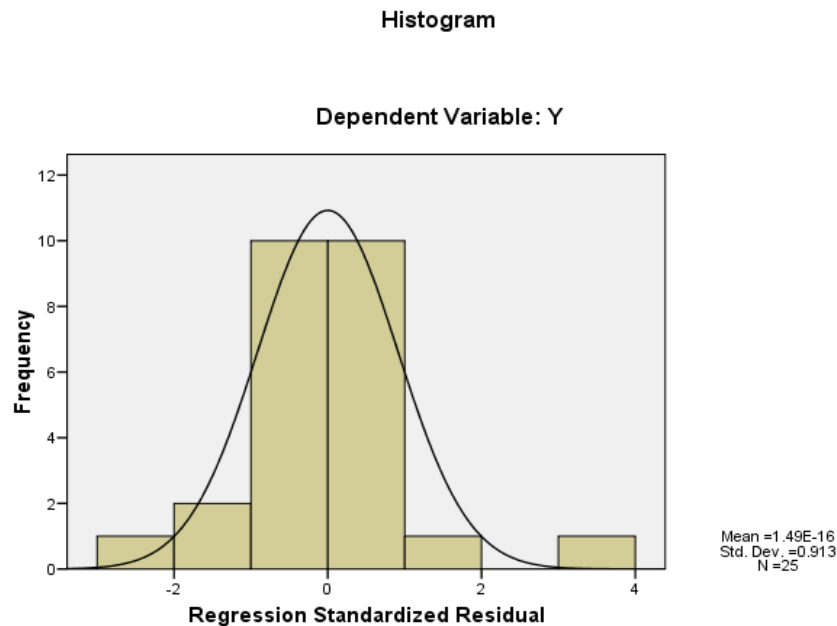
### **4.2.1. Uji Asumsi Klasik**

Uji asumsi klasik merupakan uji persyaratan, dimana uji dilakukan untuk mengetahui apakah model regresi yang digunakan sudah memenuhi kriteria ekonometrika. Dengan arti tidak terjadi penyimpangan-penyimpangan atas asumsi yang cukup serius dari asumsi-asumsi yang harus dipenuhi dalam metode *Ordinary Least Square (OLS)*.

#### **1. Uji Normalitas**

Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Cara yang ditempuh untuk menguji kenormalan data adalah dengan menggunakan Grafik Normal P-P Plot dengan cara melihat penyebaran datanya.

Jika pada grafik tersebut penyebaran datanya mengikuti pola garis lurus, maka datanya normal. Jika pada tabel test of normality dengan menggunakan Kolmogrov-Smirnov nilai sig > 0.05, maka dapat berdistribusi normal. Adapun uji normalitas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :



**Sumber : Lampiran, Data Diolah 2023**

**Gambar 4.6**

### **Hasil Uji Normalitas**

Berdasarkan grafik 4.5 diatas , diuji normalitas dengan histogram dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel berdistribusi normal karena kurva histogram diatas berbentuk parabola dan bukan garis linear.

Selanjutnya adalah menggunakan perhitungan kolmogrov-Smirnov. Apabila nilai asymptotic significant (2-tailed) lebih dari 0.05 maka dapat disimpulkan bahwa data variabel telah berdistribusi normal. Hasil uji normalitas seluruh variabel menggunakan perhitungan Kolmogrov-Smirnov menggunakan software SPSS dapat dilihat dibawah ini.

**Tabel 4.1**  
**Uji Normalitas**

**One-Sam ple Kolmogorov-Smirnov Test**

		Standardized Residual
N		25
Normal Parameters <sup> a b</sup>	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,91287093
Most Extreme Differences	Absolute	,209
	Positive	,209
	Negative	-,156
Kolmogorov-Smirnov Z		1,044
Asymp. Sig. (2-tailed)		,226

a. Test distribution is Normal.

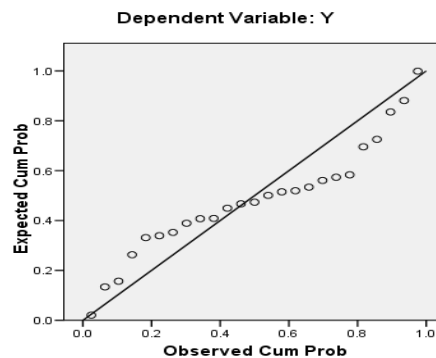
b. Calculated from data.

**Hasil diolah SPSS 2022**

Uji normalitas adalah salah satu bagian dari uji statistik yang berfungsi untuk menentukan apakah suatu populasi berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan teknik uji *Kolmogorof-Smirnov* (Uji K-S) dengan menggunakan taraf signifikan alpha 0.05. Kriteria pengujian apakah data yang disajikan normal apabila nilai signifikansi yang dihasilkan  $>0,05$ , maka distribusi data dapat dikatakan normal. Sebaliknya, jika nilai signifikansi yang dihasilkan  $<0,05$  maka data tidak dapat terdistribusi normal.

Dilihat dari hasil uji normalitas seluruh variabel menggunakan perhitungan Kolmogrov-Smirnov diatas adalah 0.226 dan lebih besar dari 0.05 maka dapat disimpulkan bahwa data variabel berdistribusi normal.

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Gambar 4.7

### Uji Normalitas

Dari gambar 4.7 diatas menunjukkan bahwa daa menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.

### 2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan (korelasi) yang signifikan antar variabel bebas. Uji multikolinearitas dengan SPSS ditunjukkan lewat tabel Coefficient, yaitu pada kolom Tolerance dan kolom VIF (Variance Inflated Factors). Tolerance adalah indikator seberapa banyak variabilitas sebuah variabel bebas tidak bisa dijelaskan oleh variabel bebas lainnya. Jika nilai tolerance lebih besar dari 10,10 dan jika nilai VIF lebih kecil dari 10,00 maka dinyatakan tidak terjadi multikolinieritas.

Tabel 4.2

### Uji Multikolinearitas

Collinearity Statistics	
Tolerance	VIF
,043	2,437
,840	1,190
,064	1,736
,195	5,139

Uji Multikolinieritas digunakan untuk melihat apakah model regresi terdapat korelasi antar variabel bebas atau tidak. Dalam model regresi sebaiknya tidak terjadi korelasi antara variabel bebas atau tidak terjadi multikolinieritas. Kriteria pengujian multikolinieritas dengan melihat dari tolerance dan VIF. Untuk mengetahui adanya multikolinieritas, dapat dilihat dari nilai *Value Inflation Factor (VIF)* dan *Tolerance*. Apabila nilai VIF > 10 dan nilai tolerance < 0,10 maka terjadi multikolinieritas. Dan apabila nilai VIF < 10 dan nilai tolerance > 0,10 maka tidak terjadi multikolinieritas.

Dari hasil pengujian multikolinieritas yang dilakukan diketahui bahwa variabel inflation factor (VIF) keempat variabel Kehadiran Keluarga (X1) sebesar 2.437, Pemegang Saham (X2) sebesar 1.190, Presiden Direktur Profesional (X3) sebesar 1.736 dan Perusahaan yang Dikelola Oleh Pendiri (X4) 5.139 hasil yang diperoleh dari keempat variabel tersebut lebih kecil dari 10, sehingga bisa diduga bahwa tidak ada multikolinieritas antar variabel independen dalam model regresi.

### 3. Uji Autokorelasi

**Tabel 4.3**

#### **Uji Autokorelasi**

Change Statistics					Durbin-Watson
R Square Change	F Change	df 1	df 2	Sig. F Change	
,225	1,455	4	20	,253	4,497

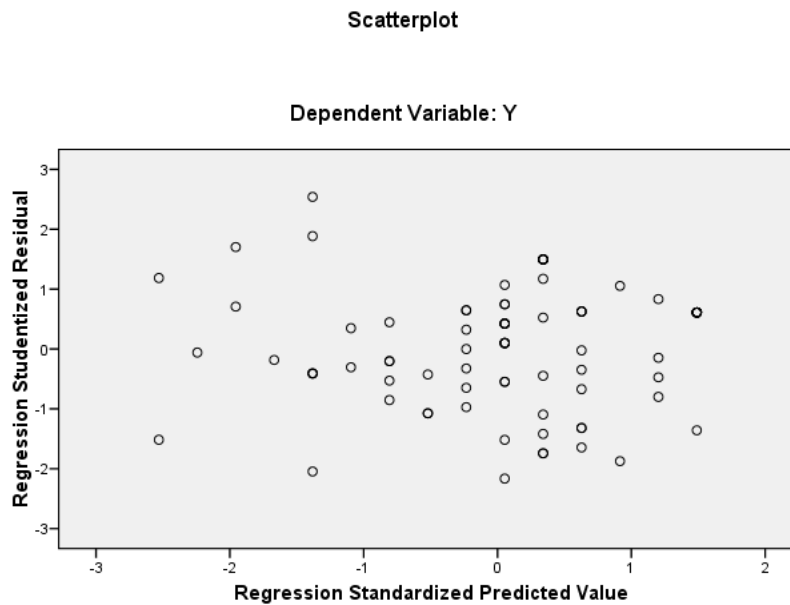
Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam regresi linear ada korelasi antarkesalahan pengganggu (residual) pada periode t dengan kesalahan

pada periode  $t-1$  (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada masalah (Ghozali dan Ratmono, 2017: 121). Uji Autokorelasi berkaitan dengan pengaruh observer atau data dalam satu variable yang saling berhubungan satu sama lain (Gani dan Amalia, 2015: 124). Besarnya nilai sebuah data dapat saja dipengaruhi atau berhubungan dengan data lainnya.

Regresi secara klasik mensyaratkan bahwa variable tidak boleh tergejala autokorelasi. Jika terjadi autokorelasi, maka model regresi menjadi buruk karena akan menghasilkan parameter yang tidak logis dan diluar akal sehat. Autokorelasi umumnya terjadi pada data time series, karena data time series terikat dari waktu-waktu, beda halnya dengan data cross section yang tidak terikat oleh waktu. Dapat diketahui nilai  $D_w$  adalah sebesar 4.497. Diperoleh nilai  $d_l$  sebesar 1,2837 dan  $D_u$  sebesar 1.5666. Jadi,  $D_l < d < d_u$  atau  $1,2837 > 0.27 < 1.5666$  atau masuk dalam kategori No Decision. Model yang dinyatakan tidak mengalami gangguan autokorelasi adalah jika memenuhi baris paling bawah.

#### **4. Uji Heteroskedetisitas**

Uji Heteroskedetisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidak samaan varian. Heteroskedastisitas adalah suatu keadaan dimana varian dari kesalahan pengganggu tidak konstan untuk semua nilai variabel bebas, dimana uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual atau satu pengamatan lainnya. Untuk mendeteksinya dilihat dari titik-titik yang menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y pada grafik Scatterplot. Adapun hasil uji statistic Heteroskedetisitas yang diperoleh dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.



**Gambar 4.8**  
**Uji Heteroskedetisitas**

Hasil pengujian heteroskedetisitas menunjukkan bahwa titik-titik tidak membentuk pola yang jelas. Sebagaimana terlihat, titik-titik menyebar di atas dan dibawah angka 0 (nol) pada suhu Y. Jadi disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedetisitas dalam model regresi. Dengan demikian asumsi-asumsi normalitas, multikoleniaritas dan heteroskedetisitas dalam model tersebut dapat dipenuhi.

#### **4.2.2 Uji Regresi Linear Berganda**

Regresi linear berganda merupakan regresi linear dengan 1 variabel terikat dan dengan dua atau lebih variabel bebas. Uji regresi linear berganda ini merupakan hasil dari pengembangan uji regresi sederhana. Regresi berganda bertujuan untuk melihat nilai variabel terikat Y jika terdapat 2 variabel bebas X atau lebih.

**Tabel 4.4**  
**Uji Regresi Linear Berganda**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	40,280	28,441		1,416	,172
	X1	44,236	23,228	1,815	4,904	,000
	X2	3,452	3,311	,224	2,043	,010
	X3	10,386	5,603	1,447	4,854	,009
	X4	-20,494	8,881	-1,030	-2,308	,032

a. Dependent Variable: Y

Berdasarkan hasil estimasi pada tabel di atas model estimasinya adalah sebagai berikut :

$$Y = 40.280 + 44.236 X_1 + 3.452 X_2 + 10.386 X_3 - 20.494 X_4$$

Hasil tersebut dapat dipaparkan sebagai berikut :

- A. Nilai Konstanta sebesar 40.280 memperlihatkan bahwa jika Kehadiran Keluarga, Pemegang Saham, Presiden Direktur Profesional dan Perusahaan yang Dikelola Oleh Pendiri nilainya tidak ada atau sama dengan 0, maka nilai Kinerja Keuangan Perusahaan Di Indonesia Sektor Industri Barang Konsumsi Sub Sektor Rokok Yang Terdaftar Di BEI adalah sebesar 40.280.
- B. Koefisien Kehadiran Keluarga (X1) sebesar 44.236 yang berarti bahwa setiap Kehadiran Keluarga 1 satuan maka akan meningkatkan Kinerja Keuangan Perusahaan Di Indonesia Sektor Industri Barang Konsumsi Sub Sektor Rokok Yang Terdaftar Di BEI sebesar 44.236 dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan atau bernilai tetap.
- C. Koefisien Pemegang Saham (X2) sebesar 3.452 yang berarti bahwa setiap peningkatan Pemegang Saham sebesar 1 satuan maka akan meningkatkan Kinerja Keuangan Perusahaan Di Indonesia Sektor Industri Barang



Konsumsi Sub Sektor Rokok Yang Terdaftar Di BEI sebesar 3.452 kali dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan atau bernilai tetap.

- D. Koefisien Presiden Direktur Profesional (X3) sebesar 10.386 yang berarti bahwa setiap peningkatan Presiden Direktur Profesional sebesar 1 satuan maka akan meningkatkan Kinerja Keuangan Perusahaan Di Indonesia Sektor Industri Barang Konsumsi Sub Sektor Rokok Yang Terdaftar Di BEI sebesar 10.386 kali dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan atau bernilai tetap.
- E. Koefisien Perusahaan yang Dikelola Oleh Pendiri (X4) sebesar  $-20.494$  yang berarti bahwa setiap peningkatan Perusahaan yang Dikelola Oleh Pendiri sebesar 1 satuan maka akan menurunkan Kinerja Keuangan Perusahaan Di Indonesia Sektor Industri Barang Konsumsi Sub Sektor Rokok Yang Terdaftar Di BEI sebesar  $-20.494$  kali dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan atau bernilai tetap.

#### **4.2.3. Uji Hipotesis**

Dalam penelitian ini uji hipotesis yang digunakan adalah uji parsial (uji t), uji simultan (uji f), dan uji koefisien determinasi (adjusted  $R^2$ ).

##### **1. Uji t Statistik**

Uji t dilakukan untuk mengetahui masing-masing pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial, dengan cara melihat nilai t-hitung dibandingkan dengan nilai t-tabel atau dengan cara lainnya dengan melihat nilai probabilitasnya. Hasil pengujian ini dapat dilihat sebagai berikut:

**Tabel 4.5**  
**Uji T Statistik**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	40,280	28,441		1,416	,172
	X1	44,236	23,228	1,815	4,904	,000
	X2	3,452	3,311	,224	2,043	,010
	X3	10,386	5,603	1,447	4,854	,009
	X4	-20,494	8,881	-1,030	-2,308	,032

a. Dependent Variable: Y

Untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial digunakan uji t, dengan cara membandingkan nilai t-hitung dengan t-tabel. Berdasarkan hasil pengujian di atas dapat dilihat sebagai berikut :

$$\begin{aligned} \text{Rumus untuk mencari t-tabel} &= \alpha : n-k-1 \\ &= 0.05 : 25-4-1 \\ &= 0.05 : 20 \end{aligned}$$

$$\text{T-tabel} = 1,026$$

1. Variabel nilai Kehadiran Keluarga (X1) memiliki nilai t-hitung sebesar 4.904. Nilai tersebut lebih besar dari t tabel dengan nilai (1,026) dengan sig t (0.000) lebih besar jika dibandingkan dengan 0.05. Maka dapat disimpulkan  $H_1$ . Hal ini menjelaskan bahwa secara parsial Kehadiran Keluarga berpengaruh signifikan dan positif terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Di Indonesia Sektor Industri Barang Konsumsi Sub Sektor Rokok Yang Terdaftar Di BEI.
2. Variabel Pemegang Saham (X2) memiliki nilai t-hitung sebesar 2.0434. Nilai tersebut lebih besar dari t tabel dengan nilai (1,026) dengan sig t (0.010) lebih kecil jika dibandingkan dengan 0.05. Maka dapat disimpulkan  $H_2$  diterima. Hal ini menjelaskan bahwa secara parsial

Pemegang Saham berpengaruh signifikan dan positif terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Di Indonesia Sektor Industri Barang Konsumsi Sub Sektor Rokok Yang Terdaftar Di BEI.

3. Variabel Presiden Direktur Profesional (X3) memiliki nilai t-hitung sebesar 4.858. Nilai tersebut lebih besar dari t tabel dengan nilai (1,026) dengan  $\alpha$  (0.009) lebih kecil jika dibandingkan dengan 0.05. Maka dapat disimpulkan  $H_3$  diterima. Hal ini menjelaskan bahwa secara parsial Presiden Direktur Profesional berpengaruh signifikan dan positif terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Di Indonesia Sektor Industri Barang Konsumsi Sub Sektor Rokok Yang Terdaftar Di BEI.
4. Variabel Perusahaan yang Dikelola Oleh Pendiri (X4) memiliki nilai t-hitung sebesar -2.308. Nilai tersebut lebih besar dari t tabel dengan nilai (1,026) dengan  $\alpha$  (0.032) lebih kecil jika dibandingkan dengan 0.05. Maka dapat disimpulkan  $H_4$  diterima. Hal ini menjelaskan bahwa secara parsial Perusahaan yang Dikelola Oleh Pendiri berpengaruh signifikan dan negatif terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Di Indonesia Sektor Industri Barang Konsumsi Sub Sektor Rokok Yang Terdaftar Di BEI.

## 2. Uji F-Statistik

Uji F dilakukan guna melihat apakah variabel bebas secara bersamaan memiliki pengaruh terhadap variabel terikatnya. Uji ini dilakukan dengan membandingkan hasil nilai f hitung dengan f tabel :

Kriteria :

$H_0$  diterima apabila  $\text{Prob}(F\text{-Statistik}) > \alpha$  (0.05)

$H_a$  diterima apabila  $\text{Prob}(F\text{-Statistik}) > \alpha$  (0.05)

$\text{Prob}(F\text{-Statistik}) : (0.00000)$

**Tabel 4.6**  
**Uji F Statistik**

ANOVA<sup>b</sup>

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	535,784	4	133,946	11,455	,000 <sup>a</sup>
	Residual	1841,576	20	92,079		
	Total	2377,360	24			

a. Predictors: (Constant), X4, X3, X2, X1

b. Dependent Variable: Y

Rumus untuk mencari F-tabel = k : n-k-1

= 4 : 25-3-1

= 4 : 20

F-tabel : 3.25

Jika dilihat dari tabel di atas dapat diketahui bahwa F-statistik adalah 11.455, yang mana nilai tersebut lebih besar jika dibandingkan dengan nilai F tabel (3.25). Dengan nilai Prob F-statistik (0.00000) lebih kecil jika dibandingkan dengan 0.05. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa pengujian hipotesis  $H_1$  diterima. Jadi Kehadiran Keluarga, Pemegang Saham, Presiden Direktur Profesional dan Perusahaan yang Dikelola Oleh Pendiri berpengaruh Terhadap signifikan terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Di Indonesia Sektor Industri Barang Konsumsi Sub Sektor Rokok Yang Terdaftar Di BEI.

### 3. Uji R Square

**Tabel 4.7**

**Uji R Square**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,875 <sup>a</sup>	,725	,770	9,59577

a. Predictors: (Constant), X4, X3, X2, X1

b. Dependent Variable: Y

Berdasarkan hasil regresi di atas maka dapat diperoleh nilai koefisien determinasi R square sebesar 0.725 sebesar 72.5%. Hal ini memperlihatkan bahwa variabel-variabel bebas dalam penelitian ini yaitu Kehadiran Keluarga, Pemegang Saham, Presiden Direktur Profesional dan Perusahaan yang Dikelola Oleh Pendiri berpengaruh Terhadap signifikan terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Di Indonesia Sektor Industri Barang Konsumsi Sub Sektor Rokok Yang Terdaftar Di BEI. Selain itu sisanya 27.5% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam variabel penelitian ini.

### **4.3 Hasil Penelitian**

#### **1. Pengaruh Kehadiran Keluarga Terhadap Kinerja Keuangan**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Variabel nilai Kehadiran Keluarga berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Di Indonesia Sektor Industri Barang Konsumsi Sub Sektor Rokok Yang Terdaftar Di BEI. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian sebelumnya Naufal Irham Zidni Tamma (2017) yang menunjukkan bahwa hasil kepemilikan keluarga berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja perusahaan sedangkan manajemen keluarga, kompensasi dewan direksi dan komposisi dewan komisaris tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan (Studi Empiris Perusahaan Sektor Manufaktur Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2020). Jadi kaitan Kehadiran Keluarga terhadap *agency theory* dimana keluarga dapat mengontrol langsung mungkin keadaan perusahaan dapat lebih baik dibanding tidak, *agency theory* itu adalah hubungan antara pihak pemilik ke pihak manajemen, jadi apabila adanya kontrol yang lebih intens maka seperti

kehadiran keluarga dalam kegiatan setiap rapatnya dapat membawa pengaruh yang lebih baik ke perusahaan.

Berdasarkan hasil data pengolahan dari 5 perusahaan keluarga Indonesia, semakin dominan kehadiran keluarga dapat menghasilkan dampak yang semakin baik terhadap kinerja perusahaan. Kehadiran keluarga ini melibatkan tingginya tingkatan keterlibatan anggota keluarga dalam manajemen perusahaan, dominan jumlah saham yang dimiliki anggota keluarga, presiden/direktur yang diduduki anggota keluarga, dan suksesi posisi presiden/direktur kepada anggota keluarga generasi selanjutnya. Faktor-faktor esensi ini ketika semakin dominan akan memiliki dampak yang baik terhadap kinerja perusahaan secara keseluruhan.

## **2. Pengaruh Pemegang Saham Terhadap Kinerja**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Variabel Pemegang Saham positif terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Di Indonesia Sektor Industri Barang Konsumsi Sub Sektor Rokok Yang Terdaftar Di BEI. Hasil penelitian ini tidak mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan Novi Dwi Vivian Thejakusuma dan Juniarti (2017) menunjukkan bahwa terdapat hubungan negatif antara struktur kepemilikan keluarga dengan kinerja perusahaan bahwa kepemilikan keluarga berdampak negatif signifikan terhadap kinerja perusahaan. Namun hasil penelitian ini mendukung penelitian Naufal Irham Zidni Tamma (2017) bahwa kepemilikan keluarga berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan sedangkan manajemen keluarga, kompensasi dewan direksi dan kompensasi dewan direksi dan komposisi dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan

Struktur kepemilikan perusahaan dapat mempengaruhi masalah keagenan dalam suatu perusahaan. Pengendali keluarga seringkali menggunakan kekayaan

perusahaan untuk memberi kompensasi berlebih bagi dirinya sendiri atau untuk melakukan transaksi penjualan atau pembelian dengan pihak berelasi, selain itu pengendali keluarga cenderung memilih dan mempertahankan anggota keluarga untuk duduk di posisi manajerial meskipun mereka tidak memiliki kemampuan dan kompetensi yang memadai dalam pengambilan keputusan, pengambilan keputusan yang tidak efektif dan efisien akan memunculkan biaya-biaya lain yang merugikan perusahaan dan akan berakibat pada penurunan kinerja perusahaan (Rahmanto dan Lestari, 2020; Thejakusuma dan Juniarti, 2017; Andres ,2008) .

Berdasarkan hasil data pengolahan dari 5 perusahaan keluarga di Indonesia, ketika saham perusahaan secara dominan dimiliki oleh pemangku kepentingan non-keluarga dapat memperburuk kinerja perusahaan keluarga di Indonesia. Hal ini memberi bukti bahwa kepemilikan anggota non-keluarga memiliki kepentingan, arah, visi dan misi yang berbeda dengan anggota keluarga. Artinya, dalam menentukan masa depan perusahaan kerap terjadi perbedaan pendapat antara anggota keluarga dan non-keluarga, sehingga dapat memperburuk kinerja perusahaan. Hasil analisis membuktikan bahwa semakin banyak pemegang saham non-keluarga akan menyebabkan semakin menurunnya kinerja perusahaan.

### **3. Pengaruh Presiden Direktur Profesional Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan**

Hasil penelitian menunjukkan Variabel Presiden Direktur Profesional berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Di Indonesia Sektor Industri Barang Konsumsi Sub Sektor Rokok Yang Terdaftar Di BEI. Hasil penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya oleh Santi Yopie dan Chrislin (2022) yang mengatakan presiden direktur profesional lebih memberikan

pengaruh lebih baik terhadap perusahaan. Hal ini dikarenakan presiden direktur profesional dapat memberikan pendapat yang tidak bergantung pada prinsip keluarga dan lebih berani mengambil risiko dibandingkan dengan presiden direktur keluarga. Sehingga, presiden direktur profesional dapat memimpin kinerja perusahaan ke arah yang lebih baik.

Berdasarkan hasil data pengolahan dari 5 perusahaan keluarga di Indonesia, mayoritas posisi presiden direktur diduduki anggota keluarga. Namun, hasil pengolahan membuktikan bahwa presiden direktur profesional justru lebih memberikan dampak baik terhadap perusahaan. Hal ini dikarenakan presiden direktur profesional dapat memberikan pendapat yang tidak bergantung pada prinsip keluarga dan lebih berani mengambil risiko dibandingkan dengan presiden direktur keluarga. Sehingga, presiden direktur profesional dapat memimpin kinerja perusahaan ke arah yang lebih baik.

#### **4. Pengaruh Perusahaan yang Dikelola Oleh Pendiri Terhadap Kinerja Perusahaan**

Hasil Penelitian menunjukkan Variabel Perusahaan yang Dikelola Oleh Pendiri berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Di Indonesia Sektor Industri Barang Konsumsi Sub Sektor Rokok Yang Terdaftar Di BEI. Berdasarkan hasil data pengolahan dari 5 perusahaan keluarga di Indonesia, pendiri memang benar merupakan aset yang berharga bagi perusahaan. Pendiri perusahaan merupakan pemangku kepentingan yang telah hadir sejak awal pembentukan perusahaan. Sehingga, jika perusahaan dipimpin oleh pendiri dapat menghasilkan kinerja perusahaan yang optimal. Hasil penelitian ini mendukung penelitian dari Komalasari dan Nor (2014), Kepemimpinan



keluarga disebut juga CEO keluarga adalah dimana CEO perusahaan tersebut masih memiliki hubungan keluarga dengan keluarga pendiri yang meupakan pemegang saham terbesar. Chief executive officer (CEO) atau di Indonesia sering disebut sebagai direktur utama merupakan seseorang yang memegang jabatan tertinggi dalam kegiatan operasional perusahaan, bertanggung jawab terhadap rencana dan keputusan strategis serta sebagai penghubung antara pihak internal dan eksternal. Kesuksesan suatu perusahaan sangat berkaitan dengan peran CEO (Sudana dan Aristina, 2017). Keberadaan pemimpin puncak yang berasal dari keluarga menunjukkan adanya keluarga yang aktif dalam manajemen perusahaan sehingga memudahkan keluarga dalam mengontrol perusahaan agar sesuai dengan kepentingan pemilik.

Pemimpin yang berasal dari anggota keluarga tentunya akan berusaha keras untuk mensejahterakan pemegang saham, dimana pemegang saham tersebut adalah keluarganya sendiri. Penelitian yang dilakukan oleh Komalasari dan Nor (2014), menyatakan bahwa apabila keluarga hanya bertindak sebagai pemegang saham dan tidak aktif dalam pengelolaan perusahaan, maka kinerja perusahaan tersebut buruk, namun jika anggota keluarga berpartisipasi dalam kegiatan manajerial, maka kinerja perusahaan akan positif

Hasil analisis ini bertentangan dengan penelitian oleh Nimtrakoon (2015), Ullah & Zhang (2016), dan Hassan Khan & Siddiqui (2020). Berdasarkan hasil penelitian terdahulu, pendiri kerap memiliki tingkat ego yang lebih tinggi, sehingga sering menindas rekan kerja lainnya. Hal ini terbukti tidak berlaku di perusahaan keluarga Indonesia.

## **5. Pengaruh Kehadiran Keluarga, Pemegang Saham, Presiden Direktur Profesional dan Perusahaan yang Dikelola Oleh Pendiri terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan**

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara bersamaan Kehadiran Keluarga, Pemegang Saham, Presiden Direktur Profesional dan Perusahaan yang Dikelola Oleh Pendiri berpengaruh Terhadap positif terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Di Indonesia Sektor Industri Barang Konsumsi Sub Sektor Rokok Yang Terdaftar Di BEI. Perusahaan Kehadiran anggota keluarga dapat dilihat melalui empat poin penting, yaitu adanya keterlibatan keluarga dalam manajemen, kepemilikan oleh anggota keluarga, posisi presiden direktur yang diduduki anggota keluarga, dan perusahaan yang dikelola oleh penerus keluarga. ketika tingkat kehadiran anggota keluarga tinggi, maka kinerja perusahaan akan semakin bagus. Kepemilikan dalam perusahaan terbuka ditandai dengan kepemilikan saham atas suatu perusahaan. Dalam sebuah perusahaan keluarga, tidak menutup kemungkinan adanya kepemilikan saham oleh anggota nonkeluarga (Hiebl, 2015). Penelitian ini mendukung penelitian Santi Yopie dan Chrislin (2022) Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Kehadiran Keluarga, presiden direktur Profesional, dan perusahaan yang dikelola oleh pendiri memiliki dampak positif terhadap kinerja perusahaan (Studi Empiris Perusahaan Sektor Manufaktur dan Jasa Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020).

Namun, terkadang perusahaan keluarga dapat memutuskan untuk tidak mewariskan posisi presiden direktur kepada anggota keluarga dengan berbagai alasan. Sehingga, posisi presiden direktur diberikan kepada anggota non-keluarga, atau lebih umum disebut sebagai presiden direktur profesional. Penelitian yang

dilakukan oleh Yopie & Itan (2016) menemukan bukti empiris mengenai pengaruh positif dari presiden direktur non-keluarga pada tingkat pengambilan risiko kewirausahaan yang kemudian akan mempengaruhi kinerja perusahaan secara positif. Dalam sebuah perusahaan, pendiri merupakan aset karena telah bersama perusahaan sejak awal pembentukannya. Sehingga, pendiri dapat memberikan tingkat antusiasme.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis dari penelitian ini dapat disimpulkan beberapa informasi sebagai berikut:

1. Kehadiran Keluarga berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Di Indonesia Sektor Industri Barang Konsumsi Sub Sektor Rokok Yang Terdaftar Di BEI.
2. Pemegang Saham berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Di Indonesia Sektor Industri Barang Konsumsi Sub Sektor Rokok Yang Terdaftar Di BEI.
3. Presiden Direktur Profesional berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Di Indonesia Sektor Industri Barang Konsumsi Sub Sektor Rokok Yang Terdaftar Di BEI.
4. Perusahaan yang Dikelola Oleh Pendiri berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Di Indonesia Sektor Industri Barang Konsumsi Sub Sektor Rokok Yang Terdaftar Di BEI.
5. Kehadiran Keluarga, Pemegang Saham, Presiden Direktur Profesional dan Perusahaan yang Dikelola Oleh Pendiri berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Di Indonesia Sektor Industri Barang Konsumsi Sub Sektor Rokok Yang Terdaftar Di BEI.

#### **5.2. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian dan simpulan diatas, adapun saran yang diberikan dala penelitian ini yaitu:

1. Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi peneliti sebagai bahan pertimbangan dan memberikan pemahaman serta memperkaya wawasan mengenai Analisis Pengaruh Keluarga Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan di Indonesia Sektor Industri Barang Konsumsi Sub Sektor Rokok Yang Terdaftar di BEI. Untuk penulis, penelitian ini digunakan sebagai bahan masukan untuk menambah pengetahuan dan wawasan tentang Analisis Pengaruh Keluarga Terhadap Kinerja Perusahaan di Indonesia Sektor Industri Barang Konsumsi Sub Sektor Rokok Yang Terdaftar di BEI.
2. Untuk pemerintahan, penelitian ini bisa digunakan sebagai kontribusi dalam penerapan Analisis Pengaruh Keluarga Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan di Indonesia Sektor Industri Barang Konsumsi Sub Sektor Rokok Yang Terdaftar di BEI.
3. Untuk peneliti selanjutnya, penelitian ini sebagai bahan informasi dan referensi bagi peneliti yang mengambil judul sama dengan penelitian ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdiyanto, et al.2023. The development economic growth for sustainable development with augmented dickey fuller (empirical study for neoclassical economic growth from solow and swan). *Kurdish Studies*, 11(2), pp. 3206-3214
- Adnyana, Made. 2020. *Manajemen Investasi Portofolio*. Jakarta: Perpustakaan Nasional RI
- Agustina, Silvia. 2013. “*Pengaruh Profitabilitas Dan Pengungkapan Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia)*” Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.
- Al-Ghamdi, Mohammed, and Mark Rhodes. 2015. “*Family Ownership, Corporate Governance And Performance: Evidence From Saudi Arabia*” *International Journal of Economics and Finance* 7(2):78-89. doi: 10.5539/ijef.v7n2p78.
- Christian. 2008. “*Large Shareholders And Firm Performance-An Empirical Examination Of Founding-Family Ownership*” *Journal of Corporate Finance* 14(4):431-45. doi: 10.1016/j.jcorpfin.2008.05.003.
- Aryani, Dwi Septa. 2011. “*Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia.*” *Jurnal Ekonomi Dan Informasi Akuntansi* 1(2):200-220.
- Bambang, Susanto. 2005. *Manajemen Akuntansi: Cetakan Pertama*. Jakarta: Sansu Moto.
- Brigham, and Houston. 2007. *Essentials Of Financial Management: DasarDasar Manajemen Keuangan*. edited by A. A. Yulianto. Jakarta: Salemba Empat.
- Cai, Di, Jin hui Luo, and Di fang Wan. 2012. “*Family Ceos: Do They Benefit Firm Performance In China?*” *Asia Pacific Journal of Management* 29(4):923-47. doi: 10.1007/s 10490-012-9318-4.
- Carton, Robert B. 2004. “*Easuring Organizational Performance: An Exploratory Study.*” A Dissertation Submitted to the Faculty of The University of Georgia in Partial.

- Cynthia, E.P. et al. 2022. Convolutional Neural Network and Deep Learning Approach for Image Detection and Identification. *Journal of Physics: Conference Series*, 2394 012019, pp. 1-6
- Cynthia, E. P., Rahadjeng, I. R., Karyadiputra, E., Rahman, F. Y., Windarto, A. P., Limbong, M., ... & Yarmani, Y. (2021, June). Application of K-Medoids Cluster Result with Particle Swarm Optimization (PSO) in Toddler Measles Immunization Cases. In *Journal of Physics: Conference Series* (Vol. 1933, No. 1, p. 012036). IOP Publishing.
- Darmawan, Karina. 2011. *“Pengaruh Dualitas Ceo Terhadap Kinerja Perusahaan ( Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2008 - 2009 ).”* Perpustakaan Unika. Fahmi, Irham. 2014. *Analisis Kinerja Keuangan*. Bandung. Alfabeta.
- Faishal, Muhammad, and P. Basuki Hadiprajitno. 2015. *“Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance terhadap Audit Report Lag.”* *Diponegoro Journal of Accounting* 4(4):239-49.
- Ghozali, Imam. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program IBM SPSS* 23. 8th ed. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Handoyo, S. 2010. *Governance In Family Business: Menuju Tata Kelola Bertanggung Jawab*. Jakarta: Forum Manajemen Prasetya Mulia.
- Harahap, Sofyan Syafri. 2013. *Analisa Kritis Atas Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Haryono Umar, Rahima dan Muahmmad Dharma Tuah Putra Nasution. (2021). *Metode Penelitian Ilmiah*. Jakarta: Universitas Trisakti.
- Husain, Ananda Sabil. 2019. *Manajemen Bisnis Keluarga*. Malang: Tim UB Press.
- Hidayat, M., Rangkuty, D. M., Ferine, K. F., & Saputra, J. (2024). The Influence of Natural Resources, Energy Consumption, and Renewable Energy on Economic Growth in ASEAN Region Countries. *International Journal of Energy Economics and Policy*, 14(3), 332-338.
- Indrawan, M. I., Alamsyah, B., Fatmawati, I., Indira, S. S., Nita, S., Siregar, M., ... & Tarigan, A. S. P. (2019, March). UNPAB Lecturer Assessment and Performance Model based on Indonesia Science and Technology Index. In *Journal of Physics: Conference Series* (Vol. 1175, No. 1, p. 012268). IOP Publishing.
- Nasib, N., Azhmy, M. F., Nabella, S. D., Rusiadi, R., & Fadli, A. (2022). Survive Amidst the Competition of Private Universities by Maximizing Brand Image and Interest in Studying. *Al-Ishlah: Jurnal Pendidikan*, 14(3), 3317-3328.

Nasution, L. N., Suhendi, S., Rusiadi, R., Rangkuty, D. M., & Abdiyanto, A. (2022). Covid-19 Pandemic: Impact on Economic Stability In 8-Em Muslim Countries. *Atestasi: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 5(1), 336-352.

NASUTION, L. N., RUSIADI, A. N., & PUTRI, D. 2022. IMPACT OF MONETARY POLICY ON POVERTY LEVELS IN FIVE ASEAN COUNTRIES.

Nasution, L. N., Rangkuty, D. M., & Putra, S. M. (2024). The Digital Payment System: How Does It Impact Indonesia's Poverty?. *ABAC Journal*, 44(3), 228-242.

Nasution, L. N., Sadalia, I., & Ruslan, D. (2022). Investigation of Financial Inclusion, Financial Technology, Economic Fundamentals, and Poverty Alleviation in ASEAN-5: Using SUR Model. *ABAC Journal*, 42(3), 132-147.

Purba, R., Umar, H., Siregar, O. K., & Aulia, F. (2023). Supervision of Village Financial Management: will it be in Parallel with the Development of Village Officials?(a Study of North Sumatra Province). *Journal of Law and Sustainable Development*, 11(12), e1930-e1930.

Purba, R. (2022). Analisis Kepuasan Masyarakat Dalam Meningkatkan Kualitas Penyelenggaraan Pelayanan Publik (Studi Kasus UPT Rumah Sakit Khusus Mata Provinsi Sumatera Utara). *Journal of Economic and Business*, 1-10.

Rangkuty, D. M., & Hidayat, M. (2021). Does Foreign Debt have an Impact on Indonesia's Foreign Exchange Reserves?. *Ekulilibrium: Jurnal Ilmiah Bidang Ilmu Ekonomi*, 16(1), 85-93.

Rusiadi, N. S. (2023). Modeling the Impact of Tourism Brand Love and Brand Trust on Increasing Tourist Revisit Intention: An Empirical Study. *Journal of System and Management Sciences*, 13(4), 399-415.

RUSIADI, S., NOVALINA, A., NST, N., EFENDI, B., & NST, P. (2022). DYNAMIC RATIONAL EXPECTATIONS MODEL AND COVID-19 ON MONEY DEMAND IN CARISI COUNTRIES.

Rusiadi, Hidayat, M., Rangkuty, D. M., Ferine, K. F., & Saputra, J. (2024). The Influence of Natural Resources, Energy Consumption, and Renewable Energy on Economic Growth in ASEAN Region Countries. *International Journal of Energy Economics and Policy*, 14(3), 332-338.

Ruslan, D., Tanjung, A. A., Lubis, I., Siregar, K. H., & Pratama, I. (2023). Monetary Policy in Indonesia: Dynamics of Inflation, Credibility Index and Output Stability Post Covid 19: New Keynesian Small Macroeconomics Approach. *Cuadernos de economía*, 46(130), 21-30.



- Sari, Fitria Ratih. 2010. *“Analisis Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kebijakan Utang, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Dan Kesempatan Investasi Terhadap Kebijakan Dividen.”* Fakultas Ekonomi Universitas Sebelas Maret.
- Septiana, Eva, Zuliani Dalimunthe, Dan Wasilah, Kata Kunci, Perusahaan Keluarga, Tata Kelola Perusahaan, and Suksesi Perusahaan Keluarga. 2020. *“Analisis Pengaruh Struktur Kepemilikan Keluarga Terhadap Kinerja Perusahaan: Studi Empiris Pada Perusahaan Non Keuangan Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2014.”* Manajemen Dan Usahawan Indonesia 43(1):12-20.
- Setianto, Rahmat Heru, and Putri Kartika Sari. 2017. *“Perusahaan Keluarga Dan Kebijakan Dividen Di Indonesia.”* Jurnal Siasat Bisnis 21(2):107-18. doi: 10.20885/jsb.vol21.iss2.art1.
- Shyu, Jonchi. 2011. *“Family Ownership And Firm Performance: Evidence From Taiwanese Firms.”* International Journal of Managerial Finance 7(4):397-411. doi: //dx.doi.org/10.1108/17439131111166393.
- Simamora, Henry. 2003. *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: YKPN.
- Subramanyam, K. R. 2014. *Financial Statement Analysis: Eleventh Edition*.
- Sudana, I. Made, and Ni Putu Nina Aristina. 2017. *“Chief Executive (CEO) Power, CEO Keluarga, Dan Nilai IPO Premium Perusahaan Keluarga Di Indonesia.”* Jurnal Akuntansi XXI(02):219-31.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2021. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- SUHENDI, RUSIADI., NOVALINA, A., NST, N., EFENDI, B., & NST, P. (2022). POST-COVID-19 ECONOMIC STABILITY CHANGES IN NINE COUNTRIES OF ASIA PACIFIC ECONOMIC COOPERATION.

- Tamma, Naufal Irham Zidni. 2017. *“Pengaruh Kepemilikan Keluarga, Manajemen Keluarga, Kompensasi Dewan Direksi, Dan Komposisi Dewan Komisaris Terhadap Kinerja Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Keluarga Yang Terdaftar Di Bei 2012-2016).”* STIE YKPN.
- Thejakusuma, Novi Dwi Vivian, and Juniarti. 2017. *“Pengaruh Struktur Kepemilikan Keluarga Terhadap Kinerja Perusahaan Pada Sektor Pertambangan.”* Business Accounting Review 5(2):289-300.
- Tonggano, Stephenly, and Yulius Jogi Christiawan. 2017. *“Pengaruh Kepemilikan Keluarga Terhadap Profitabilitas Perusahaan Pada Perusahaan Menggunakan Firm Size, Firm Age Dan Sales Growth Sebagai Variabel Kontrol”* Business Accounting Review 5(2):397-408.
- Tsauri, Sofyan. 2014. *Manajemen Kinerja: Performance Management*. Jember: Jember Press
- Villalonga, Belen, and Raphael Amit. 2006. *“How Do Family Ownership, Control And Management Affect Firm Value?”* Journal of Financial Economics 80(2):385- 417. doi: 10.1016/j.jfineco.2004.12.005.
- Windariyani, Fitriana. 2017. *“Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan, Leverage Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan.”* Politeknik Negeri Batam.
- Widarman, A., Rahadjeng, I. R., Susilowati, I. H., Sahara, S., & Daulay, M. T. (2022, December). Analytical Hierarchy Process Algorithm for Define of Water Meter. In Journal of Physics: Conference Series (Vol. 2394, No. 1, p. 012030). IOP Publishing.
- Yopie, Santi, Supriyanto, and Budi Chandra. 2017. *“Peringkat Nilai Perusahaan Keluarga Di Indonesia: CEO Keluarga VS CEO Profesional”* Universitas International Batam